



**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI TEMBAKAU RAJANGAN
DAN RESPON STAKEHOLDER TERHADAP KEBIJAKAN
PENGENDALIAN TEMBAKAU
DI DESA PANDUMAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh
Nur Dwi Cahyono
NIM 091510601041

DPU : Ati Kusmiati, SP., MP.
DPA : Mustapit, SP., M.Si.

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI TEMBAKAU RAJANGAN
DAN RESPON STAKEHOLDER TERHADAP KEBIJAKAN
PENGENDALIAN TEMBAKAU
DI DESA PANDUMAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh
Nur Dwi Cahyono
NIM 091510601041

DPU : Ati Kusmiati, SP., MP.
DPA : Mustapit, SP., M.Si.

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatNya yang selalu terlimpahkan, kemudahan dan rizki yang diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Orang Tua Ibu Kusmiasih dan Bpk. Harjito yang sangat saya sayangi, selalu mendo'akan saya dan selalu menjadi penyemangat.
3. Kepada Bpk/Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan yang sangat bermanfaat, Ibu Ati Kusmiati, SP.,MP., Bapak Mustapit, SP., M.Si., dan Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati. MS.
4. Saudaraku satu satunya Fredi Hermanto yang selalu mendukungu dan memberikan doa semangat untuk kesuksesan masa depanku yang cerah;
5. Semua anggota keluarga yang memberikan dukungan dan do'a untuk kesuksesan masa depanku yang cerah;
6. Guru-guruku mulai SD, SMP, SMA dan Dosen-Dosen Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan penuh kesabaran dan dedikasi;
7. Teman-teman Agribisnis 2009 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Almamater program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

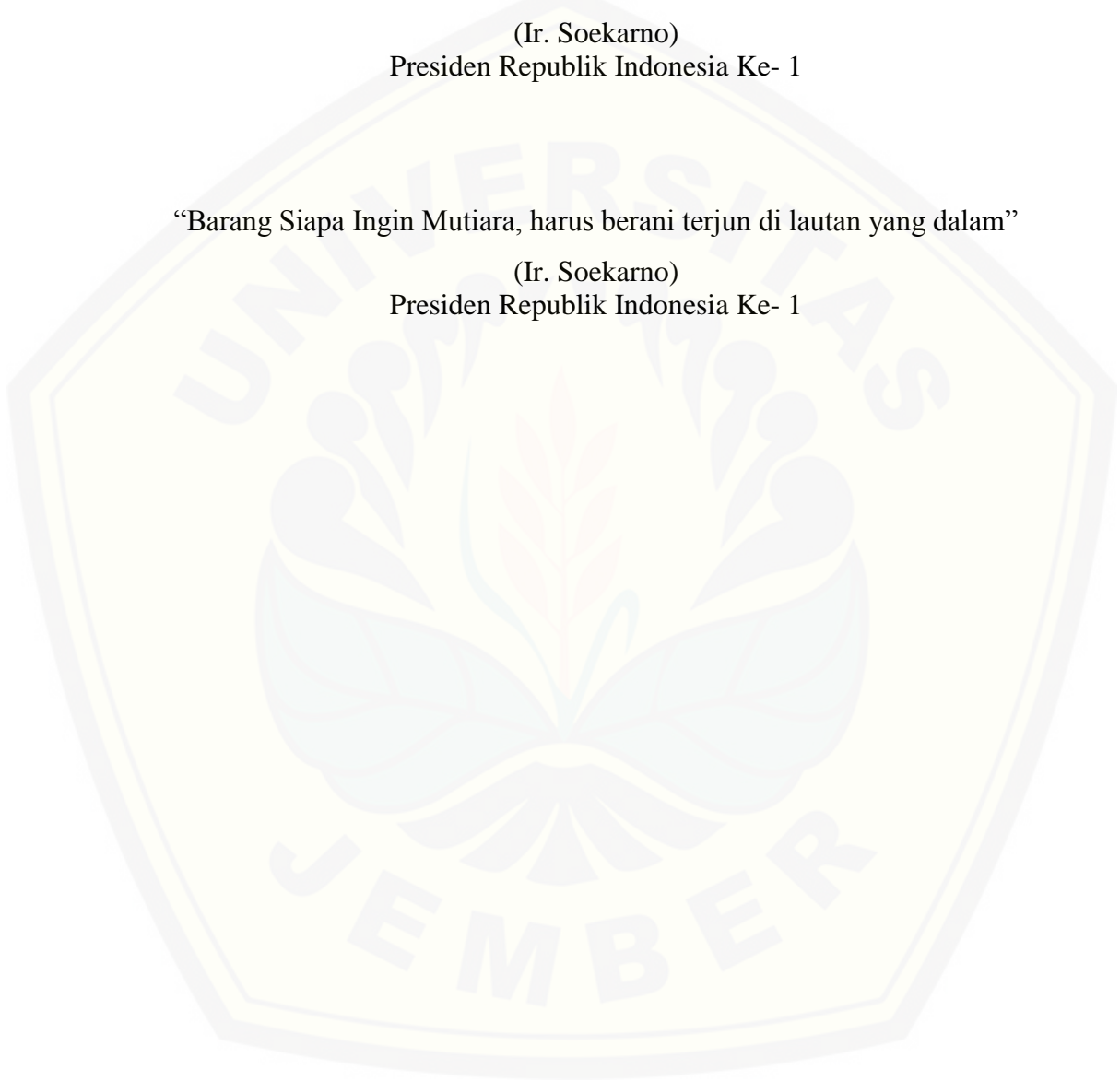
MOTO

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit, bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang- bintang”

(Ir. Soekarno)
Presiden Republik Indonesia Ke- 1

“Barang Siapa Ingin Mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam”

(Ir. Soekarno)
Presiden Republik Indonesia Ke- 1



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Dwi Cahyono

NIM : 091510601041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Efisiensi Usahatani Tembakau Rajangan dan Respon Stakeholder Terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau Di Desa Panduman Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Nur Dwi Cahyono

NIM 091510601041

SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI TEMBAKAU RAJANGAN
DAN RESPON STAKEHOLDER TERHADAP KEBIJAKAN
PENGENDALIAN TEMBAKAU
DI DESA PANDUMAN
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Nur Dwi Cahyono

NIM : 091510601041

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ati Kusmiati, SP., MP

Dosen Pembimbing Anggota : Mustapit, SP., M.Si

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “**Analisis Efisiensi Usahatani Tembakau Rajangan dan Respon Stakeholder Terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau Di Desa Panduman Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Jember pada :

Hari,Tanggal : Senin, Juni 2016

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dosen Pembimbing Utama

Ati Kusmiati, SP., MP.
NIP. 197809172002122001

Dosen Pembimbing Anggota

Mustapit, SP., M.Si.
NIP. 197708162005011001

Dosen Penguji

Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati. MS.
NIP. 196107151985032002

Mengesahkan,
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT
NIP. 195901021988031002

RINGKASAN

Analisis Efisiensi Usahatani Tembakau Rajangan dan Respon Stakeholder Terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau Di Desa Panduman Kabupaten Jember: Nur Dwi Cahyono, 091510601041, 2016: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Usahatani tembakau yang diusahakan di Desa Panduman adalah tembakau voor oogst jenis rajang. Keberhasilan petani tembakau rajangan di Desa Panduman dalam melakukan usahatani tembakau dapat dilihat dari segi tingkat pendapatan petani. Kualitas mutu dari produk yang dihasilkan dari usahatani tembakau ini biasanya sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Tingkat keberhasilan petani tembakau rajangan di Desa Panduman tergantung kepada pengelolaan dari pelaku usahatani tembakau rajangan tersebut seperti bagaimana menggunakan beberapa teori-teori seperti teori efisiensi biaya, teori usaha tani, teori pendapatan dan teori regresi linier berganda lalu mengaplikasikannya ke dalam usahatani tanaman tembakau tersebut, sehingga produk yang dihasilkan dengan kualitas dan yang bagus dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tembakau tersebut.

Tembakau Voor Oogst adalah jenis tanaman tembakau yang ditanam pada musim penghujan kemudian dipanen pada musim kemarau. Tembakau jenis ini biasanya dinamakan sebagai tembakau musim kemarau (*onbregend*). Tembakau Voor Oogst adalah daun tembakau yang diutamakan pembuatannya untuk pembuatan rokok kretek. Jenis yang termasuk dalam tembakau voor oogst adalah tembakau rajangan (*Slicing tobacco*).

Rumusan masalah usahatani tembakau di Desa Panduman adalah
1. Bagaimana efisiensi usahatani tembakau pada usaha tani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember?
3. Bagaimana respon stakeholder terhadap kebijakan pemerintah yang terkait dengan kebijakan pengendalian tembakau di Desa Panduman Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian Usahatani Tembakau Di Desa Panduman adalah 1. Untuk mengetahui efisiensi usahatani tembakau pada usaha tani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember, 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember, 3. Untuk mengetahui respon stakeholder terhadap kebijakan pemerintah yang terkait dengan kebijakan pengendalian tembakau di Desa Panduman Kabupaten Jember.

Rata-rata penerimaan usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 24.029.923,- per hektar dengan biaya rata-rata adalah sebesar Rp 12.737.371,- per hektar sehingga didapatkan nilai R/C ratio sebesar 1,912. R/C ratio menunjukkan lebih dari satu yang artinya bahwa penggunaan biaya produksi efisien, sehingga menunjukkan bahwa usahatani tembakau tersebut efisien apabila dijalankan. Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan tembakau yang berpengaruh secara nyata pada taraf kepercayaan statistik 95% adalah Faktor Luas Lahan (X_1), Faktor Biaya Produksi (X_2), Faktor Harga Komoditi (X_3) dan Faktor Jumlah Produksi (X_4). Hasil analisis respon stakeholders terhadap kebijakan pengendalian tembakau di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai respon yang positif terhadap kebijakan pengendalian tembakau yaitu sebesar 66,67% dan responden yang memberikan respon sedang adalah sebanyak 25,00% serta 8,33% yang memberikan respon negatif.

SUMMARY

Analysis of Slicing Tobacco Farming Efficiency and Stakeholders' Response to Tobacco Control Policy in Panduman Village, Jember Regency : Nur Dwi Cahyono, 091510601041, 2016: Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

The type of tobacco cultivated in Panduman Village is slicing voor Oogst tobacco. The success of slicing tobacco farmers in Panduman Village in tobacco farming can be seen through farmers' income. The quality of products produced from the tobacco farming is usually very influential on their income levels. The farmers' success rate of slicing tobacco in Panduman Village depends on the farmers' management of cut tobacco farming such as how to apply a number of theories such as cost efficiency theory, farming theory, income theory and multiple linear regression theory and then to apply it to tobacco farming, so high quality products can be produced and can improve the tobacco farmers' welfare.

Voor Oogst Tobacco is a type of tobacco plants grown in rainy season and then harvested during dry season. This type of tobacco is usually named as dry season tobacco (*onbregend*). Voor Oogst tobacco leaves are preferred for manufacturing cigarettes. Items included in Oogst voor tobacco are slicing tobacco.

The problems of tobacco farming in Panduman Village are: 1. How is the efficiency of cut tobacco farming in Panduman Village, Jember Regency? 2. What factors affect the income from slicing tobacco farming in Panduman Village, Jember Regency? 3. How do stakeholders respond to government policies related to tobacco control policies in Panduman Village, Jember Regency?

The research on tobacco farming in Panduman Village aimed to: 1. determine the efficiency of slicing tobacco farming in Panduman Village, Jember Regency 2. Identify the factors that affect the incomes from slicing tobacco farming in Panduman Village, Jember Regency 3. evaluate the stakeholders'

response to government policies related to tobacco control policies in Panduman Village, Jember Regency.

The results showed that in average income received from slicing tobacco farming in Panduman Village, District of Jelbuk, Jember Regency was IDR 24.029.923, - per hectare with average cost of IDR 12.737.371, - per hectare, so the value of R/C ratio of 1,912 was gained. R/C ratio showed more than one, which means that the use of production cost was efficient, suggesting that the tobacco farming is efficient when run. The variables significantly affecting the income from tobacco at statistical significance level of 95% were Land (X1), Production Cost (X2), Commodity Price (X3) and Total Production (X4). The results of stakeholders' response analysis of tobacco control policies Panduman Village, District of Jelbuk, Jember Regency showed that the majority of respondents in total of 66,67% had a positive response toward tobacco control policies, and the percentage of respondents who gave fair response was 25,00%, and those who gave negative response was 8,33%.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Usahatani Tembakau Rajangan dan Respon Stakeholder Terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau Di Desa Panduman Kabupaten Jember**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmadNya yang selalu terlimpahkan. Kemudahan dan rizki yang diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik;
2. Ibu Kusmiasih dan Bpk. Harjito yang sangat saya sayangi dan selalu menjadi penyemangat;
3. Kepada Bpk/Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan yang sangat bermanfaat, Ibu Ati Kusmiati, SP.,MP., Bapak Mustapit, SP., M.Si., Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati. MS.
4. Saudaraku satu satunya Fredi Hermanto yang selalu mendukung dan memberikan doa semangat untuk kesuksesan masa depanku yang cerah;
5. Semua anggota keluarga yang memberikan dukungan dan doa semangat untuk kesuksesan masa depanku yang cerah;
6. Guru-guruku mulai SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan penuh kesabaran dan dedikasi;
7. Teman-teman baik di SMP, SMA dan perkuliahan dan teman nongkrong yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Almamater program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis juga menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, Juni 2016

Penulis

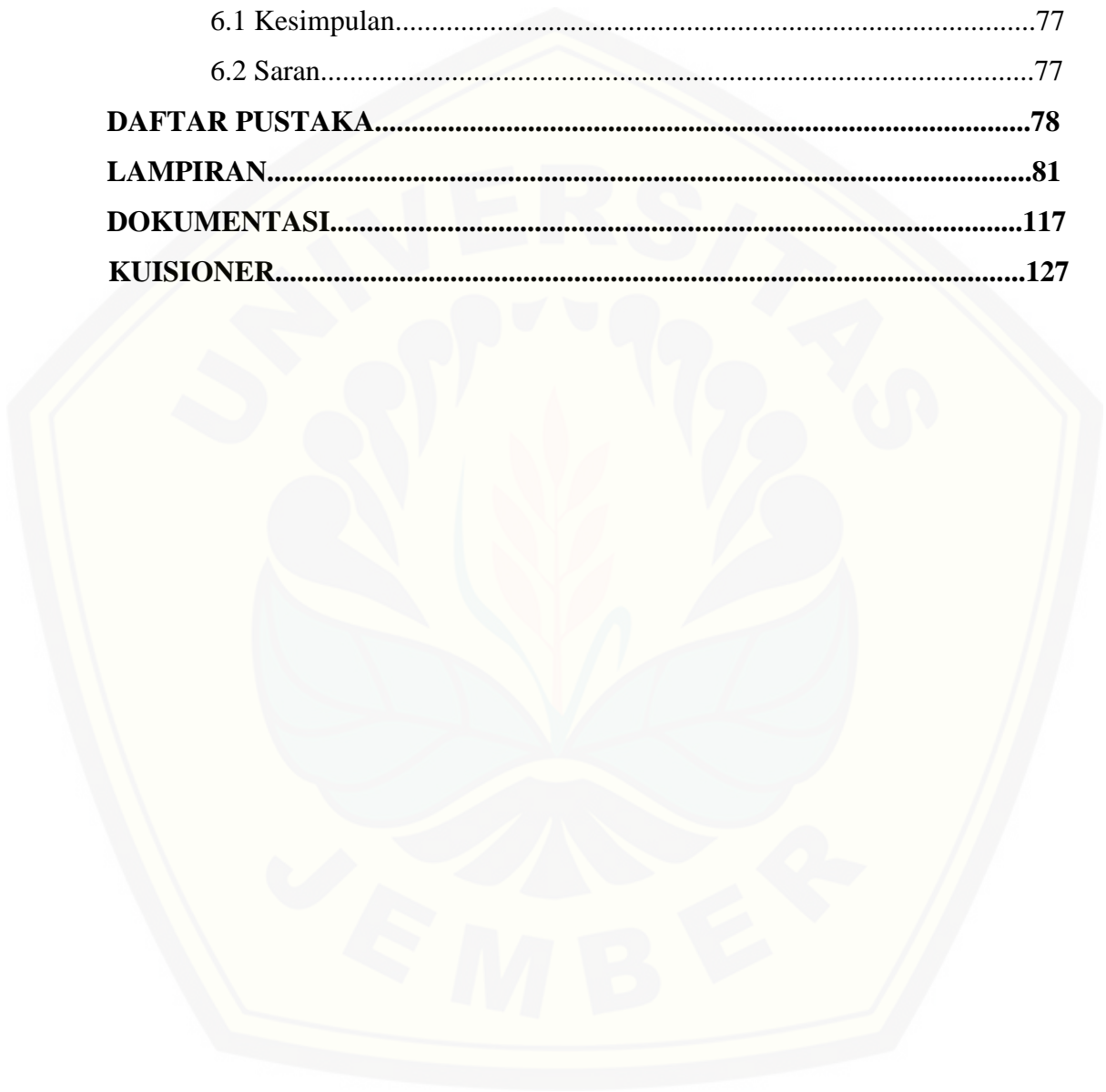


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
SUMMARY.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1.1 Landasan Teori	6
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Komoditas Tembakau.....	7
2.2.1 Teori Usahatani	12
2.2.2 Teori Biaya.....	13
2.2.3 Teori Efisiensi Biaya.....	16
2.2.4 Teori Pendapatan.....	18
2.2.5 Teori Analisis Regresi Linier Berganda.....	19
2.2.6 Teori Respon.....	20

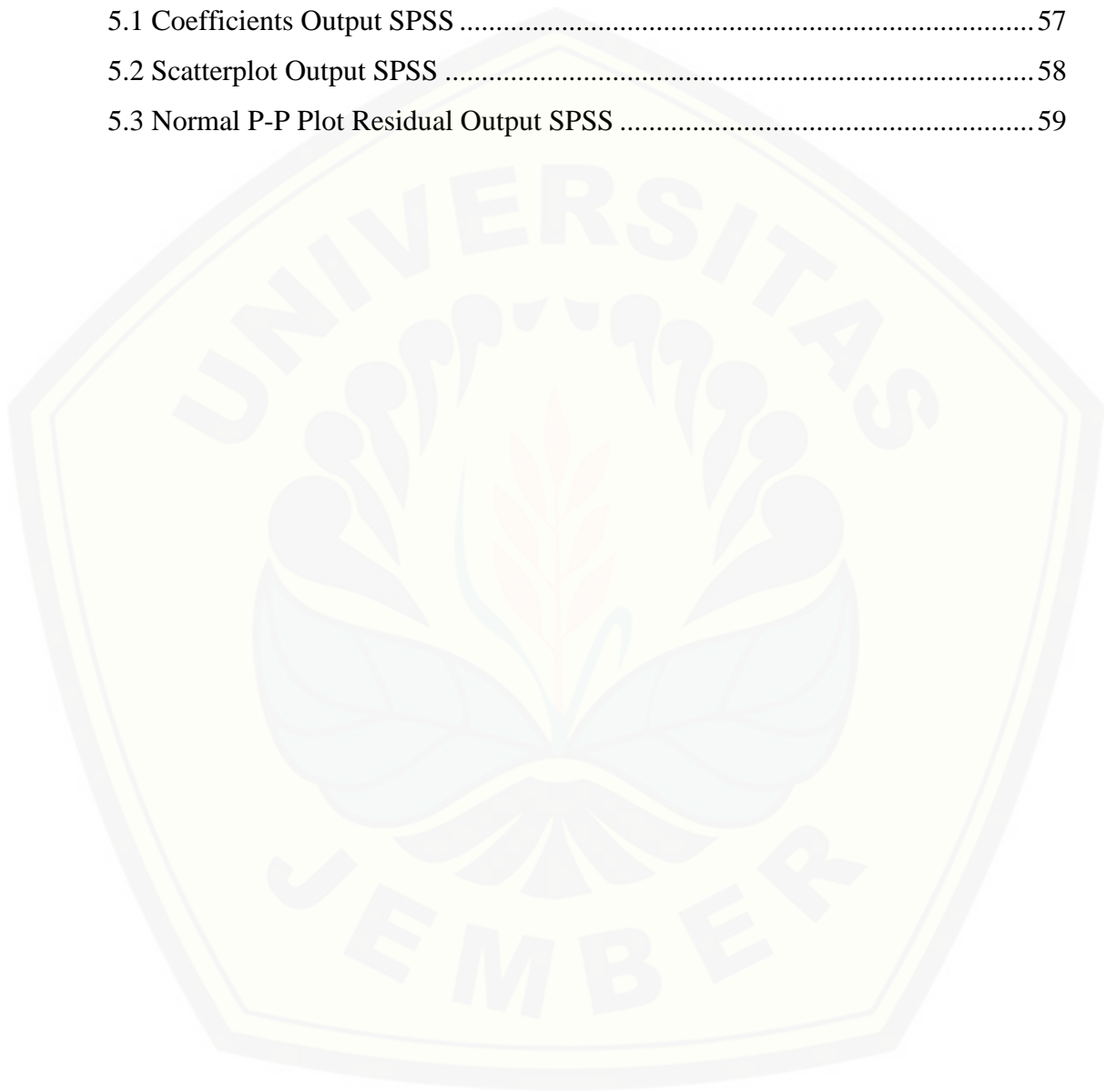
2.2.6 Stakeholder.....	20
2.2.8 Kebijakan Pemerintah Terhadap Tembakau.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4. Hipotesis.....	30
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.5.1 Analisis Efisiensi Usahatani Tembakau Rajangan.....	33
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.5.3 Analisis respon Stakeholder.....	36
3.6 Definisi Operasional.....	40
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	43
4.1 Letak dan Keadaan Wilayah.....	43
4.2 Keadaan Penduduk.....	44
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Umur.....	44
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	45
4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Bidang Mata Pencaharian.....	46
4.3 Potensi Pertanian.....	47
4.3.1 Tanaman Pangan.....	47
4.3.2 Tanaman Perkebunan.....	48
4.3.3 Tanaman Hortikultura.....	48
4.3.4 Komoditas Peternakan.....	49
4.4 Usahatani Tembakau Rajangan Di Desa Panduman.....	49
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1 Efisiensi Usahatani Tembakau Rajangan.....	54
5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	56
5.3 Respon Stakeholders terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk kabupaten Jember.....	64

5.3.1 Indikator Pengetahuan.....	65
5.3.2 Indikator Sikap.....	68
5.3.3 Indikator Tindakan.....	72
Bab 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81
DOKUMENTASI.....	117
KUISIONER.....	127



DAFTAR GAMBAR

2.2 Kurva Keuntungan Maksimum	15
2.3 Skema Kerangka Pemikiran	29
5.1 Coefficients Output SPSS	57
5.2 Scatterplot Output SPSS	58
5.3 Normal P-P Plot Residual Output SPSS	59



DAFTAR TABEL

1.1 Data Potensi Tanaman Tembakau Di Kabupaten Jember.....	3
3.1 Keadaan Populasi dan Sampel Petani Tembakau Rajangan Di Desa Panduman.....	32
4.1 Keadaan Penduduk Menurut Golongan Usia di Desa panduman Kecamatan Jelbuk.....	44
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Tahun.....	45
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Bidang Mata Pencaharian di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk.....	46
4.4 Jenis Tanaman dan Luas Tanaman Pangan Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk.....	48
4.5 Jenis Tanaman dan Luas Lahan Tanaman Perkebunan Di Desa Panduman....	48
4.6 Jenis Tanaman dan Luas Lahan Tanaman Hortikultura Di Desa Panduman.....	48
4.7 Jenis Komoditas Peternakan Yang Diusahakan Di Desa Panduman.....	49
5.1 Efisiensi Usahatani Per Hektar Tembakau Voor Oogst Rajang di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	54
5.2 Struktur Biaya Produksi Per Hektar Usahatani Tembakau Voor Oogst Rajang di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	55
5.3 Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	60
5.4 Respon Stakeholders terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	64
5.5 Indikator Pengetahuan.....	65
5.6 Indikator Sikap.....	69
5.7 Indikator Tindakan.....	72

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Contoh tanaman perkebunan adalah karet, tembakau dan kakao. Tanaman yang memiliki nilai jual tinggi adalah tanaman tembakau karena diproses dan diolah menjadi rokok yang memiliki pangsa pasar yang sangat luas. Kemarin beredar isu bahwa tembakau akan diganti oleh tanaman yang tetap memberi pendapatan kepada petani karena isu bahwa rokok diharamkan tetapi petani tidak setuju dengan peraturan tersebut disebabkan karena tembakau adalah tanaman musiman yang memberikan dampak yang sangat positif bagi petani (Deptan, 2011).

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan dan perdagangan yang penting di Indonesia. Produk utama tembakau yang diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Industri tembakau di Indonesia berkembang dengan pesat sejalan dengan peningkatan jumlah perokok hal ini berkaitan dengan kebiasaan merokok masyarakat Indonesia. Industri rokok di Indonesia tumbuh dengan pesat, dari semula hanya industri rumah tangga menjadi industri berskala besar nasional dan multinasional. Sejalan dengan itu industri rokok juga telah berperan dalam perekonomian nasional sebagai penyumbang penerimaan negara melalui cukai. Tumbuhnya industri rokok juga diikuti oleh berkembangnya pertanaman tembakau yang diusahakan petani di banyak daerah dan telah berperan sebagai lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat serta perekonomian daerah (Rachmat, 2010).

Indonesia adalah salah satu penghasil tanaman tembakau terbesar dunia. Oleh karena itu, wajar jika hasil pertanian yang sering disebut sebagai “emas hijau” ini banyak kita temui di berbagai wilayah di Indonesia. Uniknya, tiap daerah memiliki produk unggulan dengan kekhasan cita rasa masing-masing.

Tidak hanya itu, tembakau lokal Indonesia juga dikenal memiliki kualitas nomor wahid. Sehingga sangat diminati banyak pihak. Bahkan, jenis tembakau Indonesia merupakan komoditas yang paling diburu di pasar tembakau internasional (Amir, 2010.)

Tembakau Voor Oogst adalah jenis tanaman tembakau yang ditanam pada musim penghujan kemudian dipanen pada musim kemarau. Tembakau jenis ini biasanya dinamakan sebagai tembakau musim kemarau (*onbregend*). Tembakau Voor Oogst adalah daun tembakau yang diutamakan pembuatannya untuk pembuatan rokok kretek. Jenis yang termasuk dalam tembakau voor oogst adalah tembakau rajangan (*Slicing tobacco*) (Matnawi, 1997)

Tembakau rajangan (*slicing tobacco*) merupakan tembakau asli Indonesia yang banyak dikembangkan di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Tiap daerah penghasil tembakau di Indonesia biasanya memproduksi daun tembakau yang khas disebabkan kondisi dan budaya setempat. Oleh karena itu tembakau biasanya dinamakan sesuai dengan daerah tumbuhnya, misalnya Besuki, Madura, Temanggung dan lain-lain. Potensi pasar tanaman tembakau rajangan adalah pasar dalam negeri karena hanya sebagai bahan baku rokok kretek. Cara pengeringan tembakau rajangan adalah *Sun cured* atau dikeringkan langsung dengan dijemur di bawah sinar matahari.

Jenis-jenis tembakau di Kabupaten Jember beragam dan mempunyai pengolahan yang berbeda. Jenisnya adalah tembakau NO TBN sebagai bahan pembalut cerutu, pengolahannya dimulai dari proses pembibitan, persemaian di lahan, pemeliharaan sampai panen dilakukan di kebun dengan dinaungi jala (*waring*), sehingga membutuhkan lahan yang sangat luas. Berikutnya adalah jenis tembakau NO tradisional dengan penanaman di kebun tanpa diberi *waring* dan tanpa perlakuan khusus, sehingga jenis tembakau ini bisa dikelola oleh rakyat dengan lahan yang tidak seberapa luas. Jenis tembakau lainnya adalah VO kesturi sebagai bahan isi rokok kretek jenis tembakau ini banyak ditanam oleh rakyat atau pengusaha kecil, karena bisa ditanam dan dikelola dalam skala kecil. Jenis tembakau VO yang lain adalah tembakau rajang yang ditanam oleh rakyat. Setelah panen, tembakau jenis ini dikeringkan setengah, lalu dirajang atau

dipotong-potong halus, baru kemudian dijemur kembali hingga kering benar untuk kemudian dijual. Ada beberapa jenis tembakau *rajang*, salah satunya adalah tembakau Philip Morris. Dan terakhir Tembakau burley adalah jenis tembakau sebagai bahan rokok putih (Alan, 2007).

Tabel 1.1 Data Potensi Tanaman Tembakau Di Kabupaten Jember Tahun 2010

Jenis Tembakau	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton/thn)
1. Tembakau Naa Oogst	3.551,5 Ha	5.618,45 ton/thn
2. Tembakau Voor Oogst Kasturi	2.115,6 Ha	2.060,94 ton/thn
3. Tembakau Voor Oogst Rajang	414,3 Ha	562,89 ton/thn
4. Tembakau Voor Oogst White	547,6 Ha	1.754,59 ton/thn

Sumber: *DISPERINDAG Kabupaten Jember Tahun 2010*

Masalah yang terbaru pada tanaman tembakau adalah petani tembakau sekarang resah karena disahkannya peraturan pemerintah tentang tanaman tembakau Nomor 109 Tahun 2012 tentang “Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan” yang mengatur aspek-aspek penting diantaranya pengiklanan/ promosi produk rokok dan pengaturan kawasan kawasan tanpa rokok. Berbeda dengan yang dinilai oleh petani bahwa tanaman tembakau adalah tanaman yang memberikan pendapatan yang banyak bagi mereka terkadang sering disebut sebagai emas hijau.

Masalah lainnya adalah cuaca saat ini yang buruk, kita ketahui sendiri bahwa tembakau voor oogst adalah tanaman tembakau yang tidak perlu membutuhkan air yang begitu banyak karena tembakau voor oogst adalah tembakau yang ditanam pada musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau. Masalah lainnya adalah pengendalian dampak tembakau memerlukan banyak stakeholder yang terkait dengan masalah tembakau. Sehingga peraturan nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan zat adiktif pada produk tembakau dapat diimplementasikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Suatu kebijakan akan banyak stakeholder yang memiliki kepentingan untuk berpartisipasi dalam kebijakan namun tidak semua dari stakeholder tersebut mempunyai kepentingan

yang sama dalam menjalankan kebijakan. Pihak- pihak ini dapat disebut sebagai stakeholder kunci dalam mengimplementasikan suatu kebijakan adalah pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau memegang peran penting bagi keberhasilan atau kegagalan dari sebuah kebijakan yang ada.

Masalah lainnya adalah efisiensi usahatani, respon stakeholder dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau di Desa Panduman Kabupaten Jember adalah kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh petani berbeda dengan kenyataan bahwa tanaman tembakau *voor oogst* adalah tanaman yang paling dominan ditanam oleh petani di tempat tersebut. Sebagian besar petani di Desa Panduman adalah menanam tembakau. Sehingga efisiensi usahatani berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani di Desa Panduman Kabupaten Jember. Tujuan usahatani adalah memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 1995).

Kegiatan usahatani yang bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk : biaya produksi periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hernanto, 1996).

Stakeholder adalah segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat, stakeholder mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalankan kebijakan. Stakeholder yang dimaksud adalah Dinas Perkebunan adalah dinas yang mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan operasional di bidang perkebunan, dinas kesehatan yaitu bidan, ketua kelompok tani tembakau adalah pemimpin sebuah kelompok tani tembakau dan toko penjual rokok adalah tempat yang menyediakan pembelian rokok.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana efisiensi usahatani tembakau pada usaha tani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember?
3. Bagaimana respon stakeholder terhadap kebijakan pemerintah yang terkait dengan kebijakan pengendalian tembakau di Desa Panduman Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efisiensi usahatani tembakau pada usaha tani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui respon stakeholder terhadap kebijakan pemerintah yang terkait dengan kebijakan pengendalian tembakau di Desa Panduman Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti dapat mengetahui efisiensi usahatani tembakau rajangan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan dan mengetahui persepsi petani terhadap peraturan pemerintah tentang tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember.
2. Bagi petani dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan usahatani tembakau di Desa Panduman Kabupaten Jember.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Landasan Teori

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Suginingsih (2003), yang berjudul Analisis Biaya, Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Tembakau Voor Oogst (Studi Kasus Di Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep) menyatakan bahwa rata-rata produksi per hektar 2.048,13 kg, sehingga akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 49.155.017,00, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 14.561.713,00. Jadi dapat dihitung pendapatan bersih petani tembakau di Desa Karang Budi rata-rata per hektar yaitu Rp 34.593.304,00. Perhitungan efisiensi pada penelitian ini yaitu 3,40 sehingga usahatani tembakau di Desa Karang Budi, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep dapat dikatakan efisien.

Menurut penelitian Wicaksono (2006) yang berjudul Analisis Efisiensi dan Pengaruh Biaya Terhadap keuntungan Pada Usahatani Tembakau *White Burley* (Kasus Di Desa Besuk Kecamatan Tempeh dan Desa Karanglo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang) menyatakan bahwa Penggunaan biaya pada usahatani tembakau *white burley* di kecamatan Tempeh dan kecamatan Kunir kabupaten Lumajang adalah efisien yang ditunjukkan dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,74 dengan taraf kepercayaan sebesar 95%.

Menurut penelitian Fatma (2013) yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung menyatakan bahwa Faktor luas lahan, biaya produksi, harga komoditi, dan jumlah produksi, memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau namun faktor yang paling berpengaruh adalah luas lahan.

Menurut penelitian Muhtaromi (2013) yang berjudul Analisis Stakeholder Dalam Implementasi Peraturan Pemerintah Tentang Pengamanan Zat Adiktif Pada Produk Tembakau Bagi Kesehatan Di Kabupaten Jember menyatakan bahwa Analisis Stakeholder digunakan untuk mengetahui individu-individu atau pihak-pihak yang kepentingannya yang dipengaruhi oleh dampak positif ataupun negatif

yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan. Kebijakan dalam hal ini merupakan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan zat adiktif pada produk tembakau bagi kesehatan. Para perilaku kebijakan dalam peraturan pemerintah di Kabupaten Jember adalah pemerintah, pemerintah daerah, dewan perwakilan rakyat, kementerian kesehatan, dinas kesehatan, kementerian perindustrian, dinas perindustrian, dan perdagangan, departemen perekonomian, bea cukai, badan pengawas obat dan makanan (BPOM), institusi pertanian, dinas pertanian, dinas perkebunan, industri tembakau atau pengusaha- pengusaha produk tembakau atau pengusaha rokok, petani tembakau, kelompok-kelompok dalam perkumpulan petani tembakau, kualisi sehat, balai penguji sertifikasi mutu tembakau dan juga para perokok yang terlibat dalam peraturan pemerintah tersebut.

2.2 Komoditas Tembakau

Manurut Dinas Perkebunan Jawa Barat Tahun 2013, klasifikasi tanaman tembakau adalah:

Klasifikasi

Kingdom: Plantae (Tumbuhan)

Subkingdom: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisi: Spermatophyta (Menghasilkan biji)

Divisi: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)

Kelas: Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)

Sub Kelas: Asteridae

Ordo: Solanales

Famili: Solanaceae (suku terung-terungan)

Genus: *Nicotiana*

Spesies: *Nicotiana tabacum* L.

Syarat Tumbuh

- Tanaman tembakau pada umumnya tidak menghendaki iklim yang kering ataupun iklim yang sangat basah. Angin kencang yang sering melanda lokasi tanaman tembakau dapat merusak tanaman dan juga berpengaruh

terhadap mengering dan mengerasnya tanah yang dapat menyebabkan berkurangnya kandungan oksigen di dalam tanah. Untuk tanaman tembakau dataran rendah, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, sedangkan untuk tembakau dataran tinggi, curah hujan rata-rata 1.500-3.500 mm/tahun.

- Penyinaran cahaya matahari yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang baik sehingga produktivitasnya rendah. Oleh karena itu lokasi untuk tanaman tembakau sebaiknya dipilih di tempat terbuka dan waktu tanam disesuaikan dengan jenisnya. Suhu udara yang cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau berkisar antara 21-32,30 C.
- Tanaman tembakau dapat tumbuh pada dataran rendah ataupun di dataran tinggi bergantung pada varietasnya. Ketinggian tempat yang paling cocok untuk pertumbuhantanaman tembakau adalah 0 - 900 mdpl.

Manfaat

Tembakau selain digunakan sebagai bahan pembuatan rokok, juga memiliki banyak manfaat lainnya diantaranya:

- Sebagai reaktor penghasil protein *Growth Colony Stimulating Factor* (GCSF), suatu hormon yang sangat penting dalam menstimulasi produksi darah.
- Untuk melepaskan gigitan lintah
- Sebagai obat herbal diabetes dan antibodi
- Sebagai obat anti radang
- Sebagai obat herbal HIV/AIDS
- Untuk memelihara kesehatan ternak
- Menghilangkan embun
- Sebagai obat luka

Tembakau merupakan salah satu tanaman tropis asli Amerika. Asal mula tembakau liar tidak diketahui dengan pasti karena tanaman ini sangat tua dan telah dibudidayakan berabad-abad lamanya. Penggunaan tembakau berasal dari bangsa Indian, berkaitan dengan upacara-upacara keagamaan mereka. Tanaman tembakau

telah menyebar ke seluruh Amerika Utara sebelum masa kedatangan orang kulit putih. Colombus yang pertama kali mengetahui penggunaan tembakau ini dari orang-orang Indian. Pada tahun 1556 tanaman tembakau diperkenalkan di Eropa mula-mulanya hanya digunakan untuk keperluan dekorasi dan kedokteran medis saja. Jean Nicot yang pertama kali melakukan eksploitasi tanaman ini di Prancis kemudian tanaman tembakau menyebar dengan sangat cepat di seluruh Eropa, Afrika, Asia dan Australia. Tembakau dibudidayakan oleh orang Indian pada saat menemukan Amerika. Kata tembakau berasal dari kata Indian *tobacco* merupakan nama yang digunakan oleh orang Indian untuk merokok daun tanaman ini (Matnawi, 1997).

Menurut Dinas Perkebunan Jawa Timur Tahun 2012, Teknik Pertanaman tembakau rajangan Voor Oogst adalah:

1. Pemilihan Lahan dan Pergiliran Tanaman

Tembakau rajangan juga termasuk Voor Oogst (VO). Saat tanam yang baik adalah bulan April- Mei hingga pertengahan bulan Juni, tergantung dengan cuaca yang berkembang pada musim tanam yang bersangkutan. Lahan yang paling baik untuk ditanami tembakau adalah bekas tanaman padi. Varietas jenis tanaman tembakau rajangan Di Desa Panduman adalah jenis tembakau rajangan madura. Untuk menghindari serangan penyakit yang merugikan seperti *Phytophthora nicotianae* penhakit lengger akibat serangan *Bacterium solanacearum* sebaiknya lahan terpilih jangan tiap tahun ditanami tembakau.

2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah untuk tanaman tembakau rajangan pada umumnya lebih sederhana. Pembersihan bekas tanaman sebelumnya sangat diperlukan. Pada lahan dataran tinggi sisi tegal galengan mencapai tinggi (0,5 – 1,5 cm). Pada sisi galengan tersebut rumput dibersihkan agar kelak tidak menjadi sarang hama kemudian bersihkan jerami dan petakan. Selanjutnya dilakukan pembajakan hingga rata. Kemudian didiamkan 1- 2 minggu, kemudian dibuat guludan sesuai dengan jarak tanam tanaman tembakau rajangan tersebut. Tanaman tembakau rajangan memiliki ciri berukuran relatif lebih kecil dibanding tembakau yang lain. Jarak tanamnya rapat dengan *double row* yaitu dua baris tanaman dengan satu

gulud. Jarak tanam yang umum digunakan adalah 60 x 50 x 90 cm, 50 x 50 x 90 cm atau 40 x 40 x 90 cm.

3. Penanaman

waktu penanaman yang tepat pada pertengahan bulan Mei sampai pertengahan bulan Juni. Penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari setelah jam 14.00 WIB. Sebelum menanam lubang tanam disiram air, kebutuhan air tergantung cuaca kira-kira 1-2 liter per lubang tanam.

4. Teknik menanam bibit

Bibit dipegang pada pangkal batang kemudian dimasukkan ke lubang tanam, lubang tanam ditimbun lagi dengan tanah dan ditekan hati-hati supaya akar bibit menempel pada tanah. Penimbunan ini dilakukan sampai leher bibit, tetapi pucuk bibit jangan sampai tertimbun setelah itu bibit bisa dikrodong dengan daun jati atau lainnya sampai umur satu minggu dan lubang tanam disiram secukupnya.

5. Penyulaman

Tanaman yang mati atau pertumbuhannya kurang bagus secepatnya disulam. Penyulaman terakhir selambat-lambatnya umur 10 hari, tanaman sulaman diambil dari tanaman cadangan yang sudah dipersiapkan lebih dahulu (bisa diambil dari bibit pataran)

6. Pemupukan

Pada dasarnya pupuk yang digunakan untuk tanaman tembakau dikehendaki yang tidak mengandung Chlor (Cl) seperti KCL dan sebagainya. Demikian juga pupuk yang digunakan untuk tanaman lain sebelum tembakau atau tanaman yang berdampingan dengan lahan tembakau. Rekomendasi pupuk untuk tanaman tembakau rajangan adalah pupuk Urea, ZA dan ZK.

7. Waktu dan Cara Pemberian Pupuk

Cara pemberian pupuk urea starter umur 5 – 1- hari. Waktu pemberian pupuk disesuaikan dengan jenis pupuk dan kebutuhan tanaman (umur) sebagaimana rekomendasi di atas. Pupuk Urea dan ZA susulan I pada umur 15-18 hari ditaruh sekeliling batang tanaman dengan jarak 10 – 15 cm kemudian ditutup tanah. Pupuk ZA dan ZK susulan II diberikan pada umur tanaman 25 – 28

hari, ditaruh di sekeliling batang tanaman dengan jarak 20 – 25 cm kemudian ditutup tanah.

8. Pengairan / penyiraman

Penyiraman sebaiknya dilakukan sore hari. air irigasi harus memenuhi syarat tidak melewati lahan yang terkena serangan penyakit lanas (*Phytophthora cicutianae*) karena spora jamur dapat terikut air irigasi. Selain itu kandungan klorinya harus sangat rendah.

9. Pemangkasan

Pemangkasan daun tembakau rajangan dilakukan setelah 10% dari bunga pertama mekar. Pemangkasan bunga disertai dua daun bendera. Pembuangan sirung (tunas yang keluar pada ketiak daun) dilakukan 5 hari sekali.

10. Hama tanaman tembakau rajangan dan pengendaliannya

Hama tanaman tembakau contohnya ulat pucuk/pupus menyerang persemaian dan pertanaman pada semua tingkatan umur tanaman pengendaliannya dengan cara pemangkasan dan wiwil tepat waktu dapat menghindari serangan ulat pupus dan dengan pemberian insektisida. Kutu daun/cabuk kutu tembakau ini warna tubuhnya bervariasi, hijau keputihan, hijau kuning pucat, hijau abu-abu atau merah hidupnya berkoloni terutama pada permukaan bawah daun muda. Pengendaliannya dengan cara mencegah penggunaan pupuk nitrogen dan secara kimiawi pemberian insektisida confidor 200SL.

11. Panen dan Pengolahan Tembakau Rajangan

Tembakau rajangan umur 65 hari siap panen, untuk tembakau di lahan tegal panen dilakukan serentak setelah daun-daun tengah cukup masak. Daun-daun bawah sekitar 6 lembar tidak ikut dipetik dan dibiarkan menjadi krosok di lapang. Daun tengah dan daun pucuk 12 – 14 lembar dipetik serentak. Daun-daun yang dipetik kemudian diproses menjadi rajangan, sedangkan daun bawah setelah kering dipetik dan dijual dalam bentuk krosok.

Tembakau rajangan di lahan sawah yang tanamannya cukup besar karena cukup air panen dapat dilakukan dengan pemetikan secara bertahap dua-tiga pada

saat daun sudah masak. Setelah dipetik daun diatur dalam keranjang dan dibawa ke temoat pengolahan dan proses perajangan.

12. Pengeringan dan Pembungkusan

Pengeringan daun tembakau yang sudah dirajang dengan cara dijemur di bawah cahaya matahari dan tidak menyentuh tanah(di atas para- para). Pada tengah hari dilakukan pembalikan supaya daun tembakau yang sudah dirajang kering dengan merata. Setelah kering diamkan dahulu agar daun rajangan kering cukup lemas dan diusahakan tidak terjadi kontaminasi benda asing contohnya kerikil, bulu ayam dan daun-daun lainnya.

Proses pembungkusan dilakukan setelah tembakau rajangan cukup lemas kemudian digulung dengan hati-hati selanjutnya tembakau rajangan dibungkus dengan tikar maupun bungkus plastik. Setiap bungkus berisi 40 – 50 kg tembakau rajangan kering.

2.2.1 Teori Usahatani

Menurut Soekartawi (1986) ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, kerja, modal, waktu, pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya, maka disiplin induknya ialah ilmu ekonomi. Teori yang sangat relevan terhadap penelitian usahatani ialah teori ekonomi. Penelitian usahatani dianggap mempunyai sifat multidisiplin karena harus memperhatikan informasi, prinsip dan teori dari ilmu yang sangat erat kaitannya seperti sosiologi dan psikologi maupun berbagai bidang ilmu tanaman dan ilmu hewan. Beberapa elemen dalam teori ekonomi yang mungkin sangat penting dan relevan terhadap penelitian usahatani mencakup prinsip : 1. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*), 2. Kenaikan hasil yang berkurang (*diminishing returns*), 3. Substitusi, 4. Analisis biaya, 5. Biaya yang diluapkan (*oppurtunity cost*), 6. Pemilihan cabang usaha dan 7. Bakutimbang tujuan (*goal trade off*). Makin banyak teori yang dikuasai peneliti, makin baik pula kemampuan menyesuaikan penelitiannya dan makin produktif hasilnya. Teori diperlukan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan

diuji kebenarannya. Teori menjamin penelitian melangkah lebih jauh dari sekedar membuat ulasan suatu kejadian dan memberikan pengertian tentang:

1. Mengapa sesuatu itu keadaannya seperti yang kita lihat sekarang
2. Bagaimana caranya agar keadaan itu dapat dirubah

Penguasaan teori yang membantu memberikan petunjuk dalam memilih teknik untuk digunakan dalam pekerjaan analisis.

Menurut Soekartawi (1995), Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Dalam melakukan analisis usahatani ini seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisis usahatani yang dilakukannya. Dalam banyak pengalaman analisis usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti :

- a. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*)
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (*law of diminishing returns*)
- c. Substitusi (*substitution effect*)
- d. Pengeluaran biaya usahatani (*farm expenditure*)
- e. Biaya yang diluapkan (*opportunity cost*)
- f. Pemilikan cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan) dan
- g. Baku timbang tujuan (*goal trade-off*)

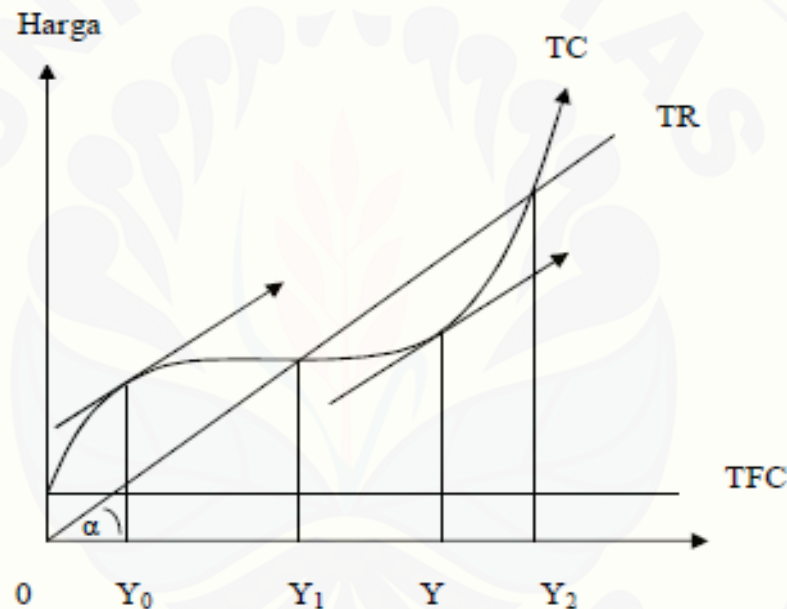
2.2.2 Teori Biaya

Menurut Hernanto (1996), Klasifikasi biaya penting dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran jumlah biaya yang tertera pada pernyataan pendapatan (*income statement*). Ada empat kategori atau pengelompokan biaya, yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) = dimasukkan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Tergolong dalam kelompok biaya ini antara lain : pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan traktor dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu, terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani.
2. Biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*variabel costs*). Besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Tergolong dalam kelompok ini antara lain : biaya untuk pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, buruh atau tenaga kerja upahan, biaya panen, biaya pengolahan tanah baik yang berupa kontrak maupun upah harian dan sewa tanah. Pembagian biaya atas dasar tunai (*cash*) dan tidak tunai (*non cash*) juga penting. Petani biasanya langka biaya tunai terutama sebelum tanam atau masa pengolahan tanah. Dalam keadaan ini petani terpaksa mencari pinjaman untuk dapat menanam tanaman pilihannya.
3. Biaya tunai dan biaya tetap dapat berupa air dan pajak tanah. Sedangkan untuk biayavariabel antara lain berupa biaya untuk pemakaian bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga luar keluarga.
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap, biaya untuk tenaga keluarga. Sedangkan termasuk biaya variabel antara lain biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Soekartawi (1995), Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walau produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini berabti beragam dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel ini sebagai biaya tetap atau biaya variabel(tidak tetap). Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya sewa tanah dan pajak tanah. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya pengeluaran untuk pembelian pupuk, dan biaya tenaga kerja (Soekartawi, 1995). Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dapat diformulasikan dalam fungsi produksi. Kurva hubungan biaya tetap dan biaya variabel disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kurva Keuntungan maksimum

Sumber : *Ekonomi Mikro, Yuli Hariyati, 2007.*

Keterangan:

TR = *total revenue*

TC = *total cost*

TFC = *total fixed cost*

Kurva FC atau TFC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tetap total (TFC) yaitu biaya yang secara total tetap pada waktu tertentu (jangka pendek) selama perusahaan masih

belum dalam keadaan full kapasitas dan biaya per unitnya berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan. Kurva TR merupakan garis lurus miring yang bersudut positif dengan sumbu horizontal. Jika pengusaha menjalankan usahanya dengan kapasitas produksi sebesar Y_0 satuan, maka pengusaha tersebut akan menderita kerugian maksimum, karena pada tingkat produksi sebesar Y_0 itu kurva TC berada di atas kurva TR dengan jarak terjauh. Jika kapasitas produksi yang dijalankan pengusaha tersebut sebesar antara 0 dengan Y_1 atau lebih besar Y_2 , pengusaha tersebut akan menderita kerugian, karena kurva TC berada di atas kurva TR. Selanjutnya bila kapasitas yang dijalankan oleh pengusaha tersebut persis sebesar Y_1 atau sebesar Y_2 maka perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian lagi, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Kalau pengusaha tersebut menjalankan usahanya dengan kapasitas produksi sebesar kapasitas Y produk, keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha tersebut adalah maksimum, karena pada tingkat tersebut, kurva TC berada dibawah kurva TR yang mempunyai jarak terjauh. Jika perusahaan tersebut dijalankan dengan kapasitas produksi antara Y_1 dengan Y atau antara Y dengan Y_2 , perusahaan tersebut masih beruntung karena kurva TC tetap masih berada di bawah kurva TR (Hariyati, 2007).

2.2.3 Teori Efisiensi Biaya

Analisa untuk mengetahui efisiensi secara ekonomi adalah analisa R/C ratio. Analisa R/C ratio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi, yaitu dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditi yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan pengusaha. Bila analisa ini menghasilkan nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti dalam berbagai skala usaha layak untuk diusahakan atau dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak untuk dikembangkan (Sutriana, 2002).

Menurut Soekartawi (1995), penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis bila faktor produksi yang dipakai dapat menghasilkan produksi yang maksimum. Efisiensi harga atau alokatif tercapai bilai nilai dari produk marginal

sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan. Sementara itu efisiensi ekonomi terjadi bila usaha yang dilakukan mencapai efisiensi teknis dan sekaligus efisiensi harga.

Efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan analisis R/C ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Nilai R/C ratio ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditas yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani sebagai pengusaha. Nilai R/C ratio ini sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani. Nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti dalam berbagai skala usaha layak diusahakan atau dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak dikembangkan. Secara matematis analisis R/C ratio dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\begin{aligned} a &= R/C \\ R &= P_y \cdot Y \\ C &= FC + VC \\ a &= ((P_y \cdot Y) / (FC + VC)) \end{aligned}$$

Keterangan:

- a = efisiensi biaya
- R = penerimaan
- C = biaya
- P_y = harga output
- Y = output
- FC = biaya tetap (*fixed cost*)
- VC = biaya variabel (*variable cost*)

Secara matematis uji R/C ratio dapat diformulasikan sebagai berikut (Hernanto, 1989):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio	= Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya
TR	= Total penerimaan (total revenue)
TC	= Total biaya (total cost)

2.2.4 Teori Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, Jadi:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd	= Pendapatan usahatani
TR	= Total penerimaan
TC	= Total biaya

Dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai. Oleh karena itu setiap kali melakukan analisis perlu disebutkan analisis apa yang digunakan.

Menurut Hernanto (1995), beberapa ukuran pendapatan adalah:

- Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) pendapatan ini diperhitungkan dari: penerimaan dari penjual hasil (A). Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga (B) = (A + B = C) ditambah dengan kenaikan nilai inventaris (D) menjadi C + D = E dikurangi dengan pengeluaran tunai (F) dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan (G) termasuk bunga modal. Ringkasnya $A + B + D - F - G = E - G = \text{pendapatan kerja petani} = H$.
- Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor earning* = J). Diperoleh dari $H + B = J$ (B) ini misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tak tunai.
- Pendapatan kerja – keluarga (*family farm labor earning* = L) diperoleh dari $J + \text{nilai tenaga kerja keluarga (K)} = L$. Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.

- d. Pendapatan keluarga (*famili income = Z*), cara untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

2.2.5 Teori Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wibowo (2000), dalam analisis regresi selain kita mampu melihat arah dan kekuatan sekaligus kita mampu melihat bagai hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut. Di dalam model regresi linier sederhana hanya dibicarakan hubungan linier antara satu variabel bebas (independent variabel, misalnya X) dengan satu variabel tidak bebas/terikat (dependent variabel, misalnya Y) maka di dalam model regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas. Hubungan tersebut secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependent (terikat)
 X₁ = variabel independent (bebas)
 β₀ = konstanta
 β₁ = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk I = 1,2,.....,k)
 e = Error atau gangguan dalam persamaan

Menurut Wibowo (2000), penyimpangan asumsi dalam regresi meliputi empat (4) masalah pokok, yaitu:

1. Heteroskedastisitas
 Jika variasi dari pengganggu tidak sama pada data pengamatan yang satu terhadap data pengamatan yang lain.
2. Autokorelasi
 Merupakan gangguan pada suatu fungsi regresi yang berupa korelasi antara faktor pengganggu.
3. Multikolinieritas
 Gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi yang erat diantara peubah bebas yang diikutsertakan pada model regresi.

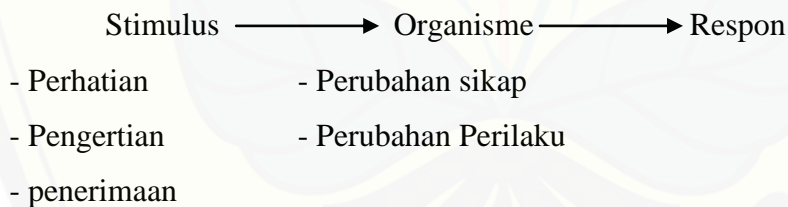
4. Ketidaknormalan faktor pengganggu

2.2.6 Teori Respon

Menurut Berlo dalam penelitian Alfarisi (2008) respon merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus yang datang padanya dan menimbulkan perilaku tertentu. Respon tersebut dapat terbagi dalam dua kategori yaitu: *Over respon* adalah suatu yang dapat dilihat untuk di deteksi oleh orang lain dan *convert respon* adalah suatu respon yang tidak dapat dideteksi oleh orang lain dan sifatnya sangat pribadi.

Respon juga dapat dipandang sebagai hasil belajar dalam arti diperoleh melalui interaksi belajar dengan obyek sosial maupun perubahan sosial. Respon sebagai hasil sosial dapat berubah dikarenakan respon merupakan produksi hasil interaksi, dimana kebebasan seseorang sangat ditentukan oleh kondisi pribadi dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya.

Lebih lanjut lagi menurut Hoslan masih dalam Alfarisi (2008) beranggapan bahwa proses penerimaan respon serupa dengan proses belajar, dimana proses penerimaan respon tersebut digambarkan sebagai berikut:



2.2.7 Stakeholder

Stakeholder dapat diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat. Stakeholder mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalankan kebijakan. Stakeholder tersebut dari instansi pemerintah, swasta maupun kelompok tani atau kelompok masyarakat. Peran stakeholder terhadap Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah kebijakan pemerintah tersebut sudah berjalan baik atau tidak (Isningtyas, 2008).

Stakeholder dapat diartikan sebagai individu, kelompok atau lembaga yang kepentingannya dipengaruhi oleh isu atau pihak yang tindakannya secara kuat mempengaruhi isu. Stakeholders dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan besar kecilnya pengaruh atau kepentingan terhadap suatu kebijakan yaitu:

- a. Stakeholders utama, mempunyai pengaruh yang lemah terhadap lahirnya suatu kebijakan/keputusan. Dalam hal ini adalah masyarakat yang berada di sekitar areal yang akan dikembangkan serta pihak lain yang memanfaatkan wilayah tersebut.
- b. Stakeholders sekunder (tingkat kedua), yaitu mereka yang mempengaruhi keputusan/kebijakan pada saat kebijakan dibuat (pembuat kebijakan) dan pihak yang terkait dengan implementasi kebijakan tersebut misalnya pihak pemerintah daerah atau pihak swasta.
- c. Stakeholder eksternal adalah individu atau group yang dapat menggunakan pengaruh misalnya dengan melakukan lobi kepada pembuat keputusan (Isningtyas, 2008).

2.2.8 Kebijakan Pemerintah Terhadap Tembakau

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Peraturan Pemerintah ini mengatur mengenai:

1. Pasal 1 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai: :
 - (1) Zat Adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan dengan ditandai perubahan perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut, kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut daripada kegiatan lain, meningkatnya toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat.
 - (2) Produk Tembakau adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah

- (3) Nikotin adalah zat, atau bahan senyawa *pyrrolidine* yang terdapat dalam *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan.
2. Pasal 2 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai :
 - (1) Penyelenggaraan pengamanan penggunaan bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi kesehatan diarahkan agar tidak mengganggu dan membahayakan kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan
 3. Pasal 3 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:
 - a. Produk Tembakau;
 - b. tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah;
 - c. penyelenggaraan;
 - d. peran serta masyarakat; dan
 - e. pembinaan dan pengawasan.
 4. Pasal 4 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:
 - (1) Produk Tembakau yang diatur dalam Peraturan Pemerintah ini meliputi Rokok dan Produk Tembakau lainnya yang penggunaannya terutama dengan cara dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, yang mengandung Zat Adiktif dan bahan lainnya yang berbahaya bagi kesehatan.
 5. Pasal 5 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:
 - (1) Selain Produk Tembakau sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Produk Tembakau yang mengandung *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya dan/atau hasil olahannya termasuk pembuatan sintetis yang jenis dan sifatnya sama atau serupa dengan yang dihasilkan oleh *nicotiana* spesies dan penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya termasuk dalam ketentuan Peraturan Pemerintah ini.

- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai Produk Tembakau sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.
6. Pasal 6 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:
 - (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya bertanggung jawab mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi pengamanan bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi kesehatan.
 - (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi dan edukasi atas pengamanan bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi kesehatan.
 7. Pasal 25 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:
 - a. kepada anak di bawah usia 18 (delapan belas) tahun; dan
 - b. kepada perempuan hamil.
 8. Pasal 31 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:
 - a. Iklan Produk tembakau tidak diletakkan di kawasan tanpa rokok
 9. Pasal 46 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:
 - a. Setiap orang dilarang menyuruh anak di bawah usia 18 (delapan belas) tahun untuk menjual, membeli, atau mengonsumsi Produk Tembakau.
 10. Pasal 50 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:
 - (1) Kawasan Tanpa Rokok sebagaimana dimaksud antara lain:
 - a. fasilitas pelayanan kesehatan;
 - b. tempat proses belajar mengajar;
 - c. tempat anak bermain;
 - d. tempat ibadah;
 - e. angkutan umum;
 - f. tempat kerja; dan

g. tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan.

- (2) Larangan kegiatan menjual, mengiklankan, dan mempromosikan Produk Tembakau tidak berlaku bagi tempat yang digunakan untuk kegiatan penjualan Produk Tembakau di lingkungan Kawasan Tanpa Rokok.

11. Pasal 52 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:

- (1) Pemerintah Daerah wajib menetapkan Kawasan Tanpa Rokok di wilayahnya dengan Peraturan Daerah

12. Pasal 53 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:

- (1) Masyarakat dapat berperan serta dalam rangka pengamanan bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- (2) Peran serta sebagaimana dimaksud dapat dilakukan oleh perorangan, kelompok, badan hukum atau badan usaha, dan lembaga atau organisasi yang diselenggarakan oleh masyarakat.

13. Pasal 58 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:

- (2) Diversifikasi sebagaimana dimaksud dapat dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat sebagai upaya melindungi kelestarian tanaman tembakau.

14. Pasal 60 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 mengatur mengenai:

- (1) Pengawasan terhadap Produk Tembakau yang beredar, promosi, dan pencantuman peringatan kesehatan dalam iklan dan Kemasan Produk Tembakau dilaksanakan oleh Kepala Badan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan suatu bidang kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang tanaman sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia. Pertanian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu. Semua usaha pertanian pada dasarnya memerlukan pengelolaan tempat usaha, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan, pengemasan produk, dan pemasarannya.

Tanaman perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Perkebunan rakyat (tidak berbadan hukum). Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat (Deptan, 2011).

Komoditi perkebunan memiliki posisi penopang yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Peranan sub sektor perkebunan dalam menunjang devisa negara cukup penting, sebab beberapa komoditi perkebunan memiliki perolehan devisa yang tinggi. Selain komoditi migas, salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi baik sebagai penghasil devisa maupun sebagai sumber pendapatan bagi petani

Tembakau merupakan salah satu tanaman tropis asli Amerika. Asal mula tembakau liar tidak diketahui dengan pasti karena tanaman ini sangat tua dan telah dibudidayakan berabad-abad lamanya. Penggunaan tembakau berasal dari bangsa Indian, berkaitan dengan upacara-upacara keagamaan mereka. Tanaman tembakau telah menyebar ke seluruh Amerika Utara sebelum masa kedatangan orang kulit

putih. Colombus yang pertama kali mengetahui penggunaan tembakau ini dari orang-orang Indian (Matnawi, 1997).

Usahatani tembakau yang di produksi di Desa Panduman adalah tembakau Voor Oogst jenis rajangan. Tembakau rajangan tersebut merupakan hasil pertanian yang paling berpengaruh besar terhadap pendapatan petani disana. Tanaman tembakau merupakan emas hijau bagi petani sehingga petani selalu menanam tembakau rajangan walaupun cuaca sekarang tidak baik.

Usahatani tembakau rajangan per hektarnya dapat menghasilkan kurang lebih 900 kg tembakau kering dan harga rata-rata Rp. 21.000,-/kg dengan demikian penerimaan petani sebesar Rp 18.900.000,- dari penerimaan tersebut keuntungan yang didapatkan kurang lebih Rp. 7.000,- belum lagi tembakau jenis lain yang mendapatkan keuntungan lebih besar. Dibandingkan dengan usahatani kedelai yang pada setiap hektarnya mendapat keuntungan Rp.3.000,- dengan asumsi produksi tiap hektarnya 1.200 kg dengan harga Rp.7.500,- dengan biaya produksi sebesar Rp. 6.000,-/hektarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tembakau dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Budiman, 2008).

Efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. Ketiga macam efisiensi ini penting untuk diketahui dan diraih oleh petani bila ia menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*farm recording*) sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatannya. Petani hanya mengingat *cash flow* (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa output yang mereka peroleh dan berapa input yang mereka gunakan.

Efisiensi biaya merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam usahatani tanaman tembakau. Petani tembakau rajangan di Desa Panduman yang membudidayakan usahatani tembakau rajangan dengan menggunakan analisis efisiensi biaya maka para petani ini akan dapat membandingkan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan *R/C ratio*. Analisis

R/C *ratio* digunakan untuk menghitung penerimaan dan biaya dari usahatani tembakau rajangan tersebut.

Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani adalah Luas lahan, biaya produksi, harga komoditi, dan jumlah produksi. Luas lahan meliputi luas pertanaman tembakau rajangan di Desa Panduman tersebut. Biaya produksi meliputi produktifitas tembakau rajangan tersebut apakah sudah efisien atau belum. Harga komoditi meliputi biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diinginkan oleh petani, jumlah produksi meliputi banyaknya produksi tembakau rajangan yang di produksi oleh petani tembakau rajangan di Desa Panduman tersebut.

Stakeholder dapat diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat. Stakeholder mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalankan kebijakan. Stakeholder tersebut dari instansi pemerintah, swasta maupun kelompok tani atau kelompok masyarakat. Peran stakeholder terhadap Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah kebijakan pemerintah tersebut sudah berjalan baik atau tidak.

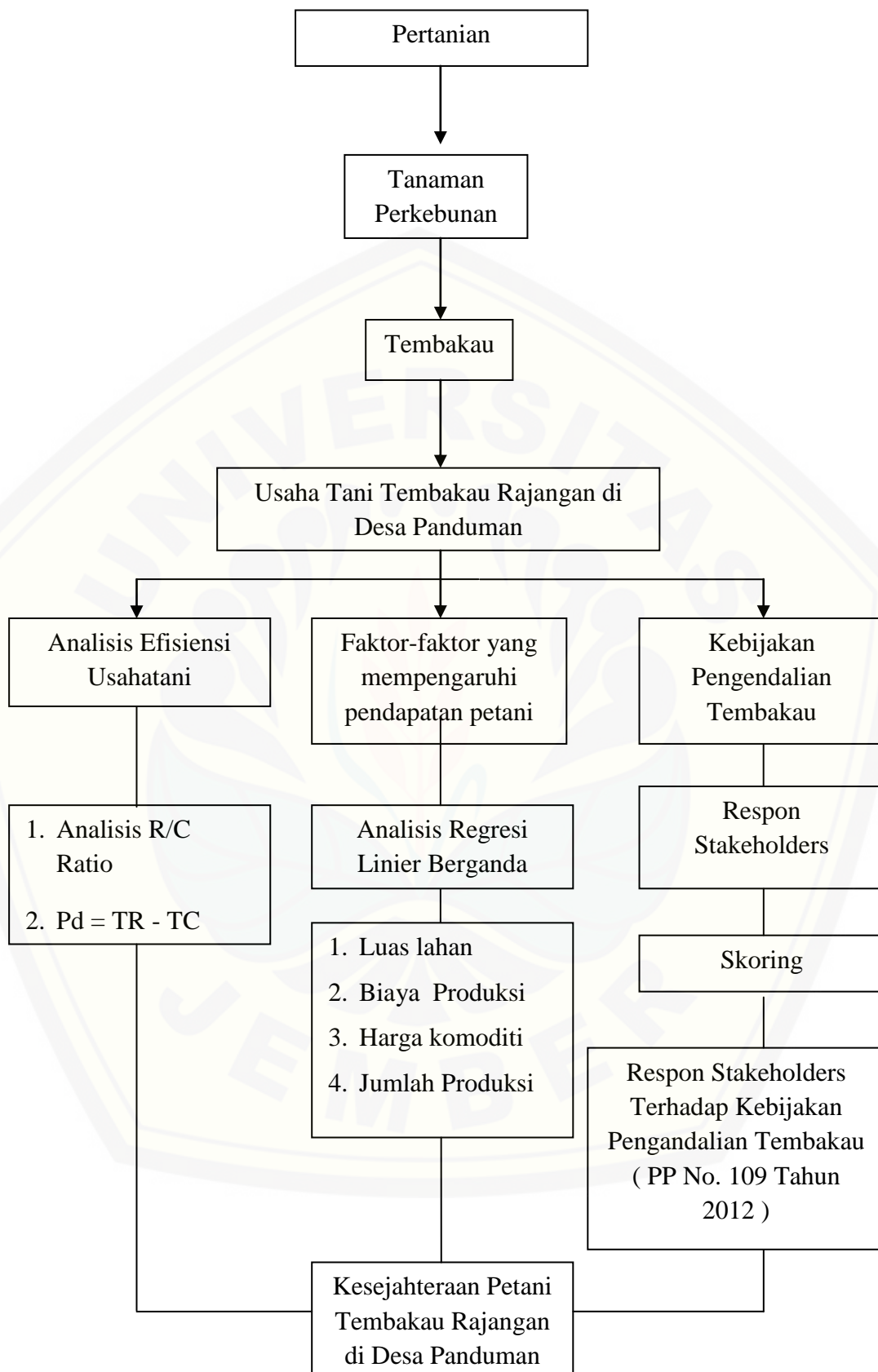
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Peraturan Pemerintah ini mengatur mengenai:

- a. Produk Tembakau;
- b. tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah;
- c. penyelenggaraan;
- d. peran serta masyarakat; dan
- e. pembinaan dan pengawasan.

Setiap petani dalam menjalankan usahatannya, sudah pasti memperhitungkan masalah biaya yang dikeluarkannya serta keuntungan yang diperolehnya. Biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses produksi karena biaya produksi berada pada posisi yang langka dan harus digunakan seefisien mungkin agar membuahkan pendapatan yang optimal.

Kegiatan produksi yang efisien adalah kegiatan produksi yang dilakukan dengan menekan biaya serendah-rendahnya dan meningkatkan produksi setinggi-tingginya dan diinvestasikan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai pada akhir proses produksi

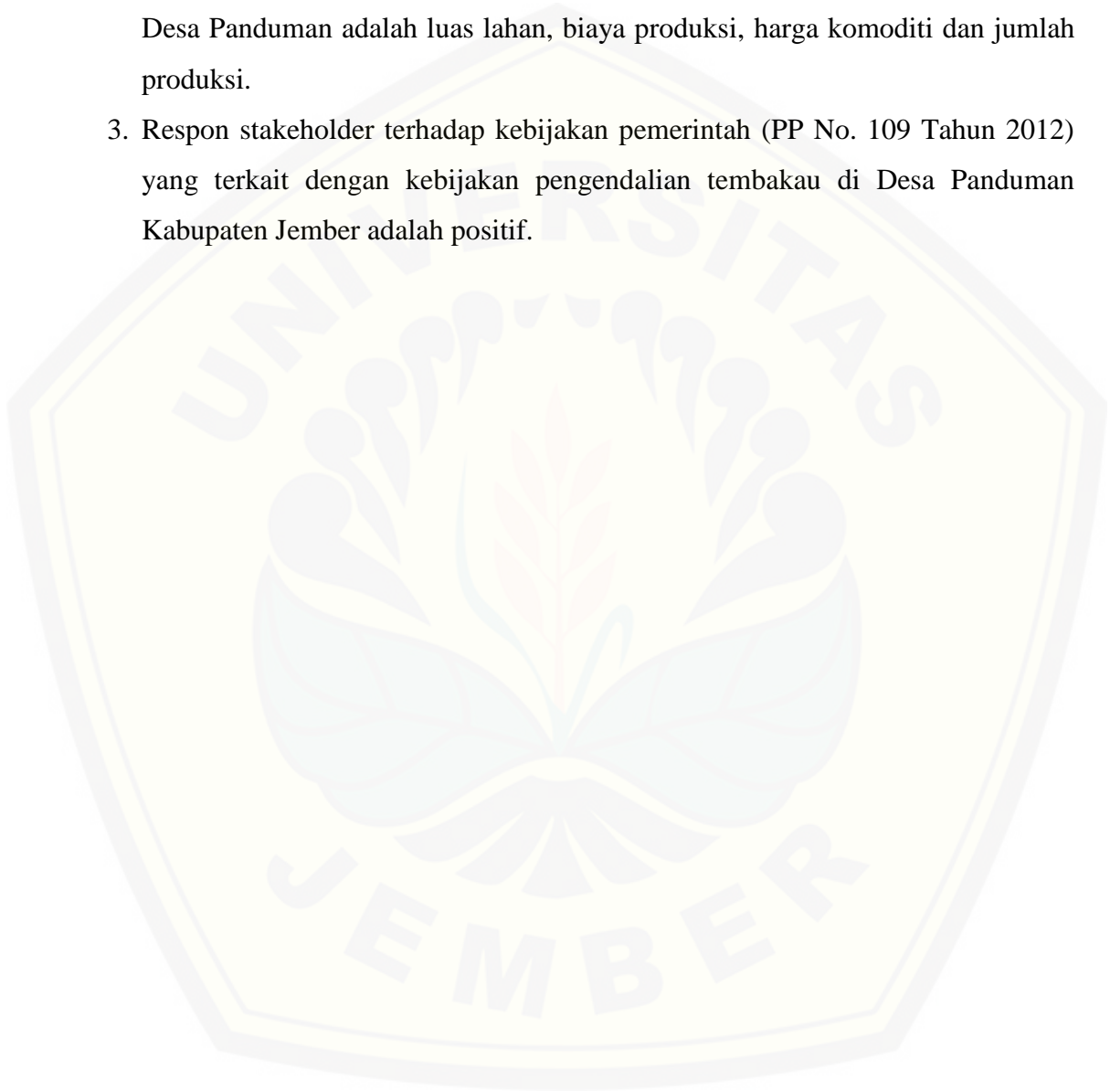
Keberhasilan petani tembakau rajangan di Desa Panduman dalam melakukan usahatani tembakau dapat dilihat dari segi tingkat pendapatan petani. Kualitas mutu dari produk yang dihasilkan dari usahatani tembakau ini biasanya sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Tingkat keberhasilan petani tembakau rajangan di Desa Panduman tergantung kepada pengelolaan dari pelaku usahatani tembakau rajangan tersebut seperti bagaimana menggunakan beberapa teori-teori seperti teori efisiensi biaya, teori usaha tani, teori pendapatan dan teori regresi linier berganda lalu mengaplikasikannya ke dalam usahatani tanaman tembakau tersebut, sehingga produk yang dihasilkan dengan kualitas dan mutu yang bagus.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Usahatani tembakau pada usaha tani tembakau rajangan di Desa Panduman adalah efisien.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman adalah luas lahan, biaya produksi, harga komoditi dan jumlah produksi.
3. Respon stakeholder terhadap kebijakan pemerintah (PP No. 109 Tahun 2012) yang terkait dengan kebijakan pengendalian tembakau di Desa Panduman Kabupaten Jember adalah positif.



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Panduman. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Panduman merupakan salah satu sentra produksi tembakau voor oogst jenis rajangan karena merupakan salah satu daerah yang terletak pada daerah yang mempunyai daya dukung yang cocok untuk pengembangan komoditi tembakau rajangan tersebut. Produk usahatani tembakau rajangan akan mencukupi sentra kebutuhan produksi terhadap tembakau.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, menerangkan hubungan dan menguji hipotesis untuk mendapatkan makna dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang bertujuan mempelajari hubungan secara statistik antara variabel- variabel yang diteliti (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dipilih pada petani yang mengusahakan tanaman tembakau rajangan di lahan sawah di Desa Panduman. Metode pengambilan sampel digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling* dengan jumlah keseluruhan populasi adalah sebesar 325 orang, dimana teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain unit sampel disesuaikan dengan kriteria- kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Keadaan populasi dan jumlah sampel disajikan pada Tabel 3.1

Penentuan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan apabila ukuran populasi diketahui dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

$$n = \frac{325}{1 + 325.(10)^2}$$

$$n = 75$$

Keterangan : N = Jumlah Populasi
 e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditorelir, misalnya 10%
 n = ukuran sampel (Umar, 2003)

Tabel 3.1 Keadaan Populasi dan Sampel Petani Tembakau Rajangan Di Desa Panduman.

No	∑ Luas Lahan(ha)	∑ Populasi (Orang)	∑ Sampel (Orang)
1.	0,1 – 0,3	130	25
2	0,4 – 0,6	170	25
3.	0,7 – 1	25	25
Jumlah		325	75

Kemudian ditambah sampel stakeholders yang penentuannya diambil secara sengaja yaitu:

1. Petani yang berkepentingan dalam usahatani tembakau : 3 sampel (orang)
2. Pedagang penjual rokok : 3 sampel (orang)
3. Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember : 3 sampel (orang)
4. Pihak kesehatan : 3 sampel (orang)

Jadi dalam pengambilan sampel stakeholders yang dipilih secara sengaja adalah total 12 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara adalah komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur dengan kuisioner untuk memperoleh data primer, data primer adalah

data yang diperoleh langsung dari responden dalam hal ini petani tembakau rajangan di Desa Panduman melalui metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah ditetapkan.

2. Studi dokumen dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku dan data- data pendukung yang diperoleh dan instansi- instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan Dan Kehutanan serta data produksi dan luas lahan usahatani tembakau di Desa Panduman.
3. Observasi adalah prosedur pengumpulan data yang sistematis dan standar yang didasarkan pada konsep, definisi, dan pengukuran variabelnya. Di sini peneliti tidak berkomunikasi dengan orang tetapi juga objek penelitian yang lain, jadi dalam hal ini obsevasi melibatkan proses pengamatan dan ingatan (Sumarni, 2006).

3.5 Metode Analisis Data

1. Untuk menguji hipotesis pertama mengenai efisiensi usahatani tembakau rajangan di desa panduman dengan menggunakan analisis R/C ratio. Menurut Hernanto (1989) formulasinya sebagai berikut:

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total biaya Produksi (Rp)}}$$

Keterangan :

R/C ratio : Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- R/C ratio > 1 (satu), maka usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman adalah efisien.

- R/C ratio < 1(satu), maka usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman adalah tidak efisien.
- R/C ratio = 1(satu), maka usahatani tembakau rajangan berada dalam kondisi 'impas' atau kondisi *break event point* (BEP).

Untuk menguji tingkat pendapatan petani tembakau rajangan digunakan analisa bahwa pendapatan bersih merupakan selisih total pendapatan yang diterima dengan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi atau dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan bersih (Rp)
- TR = Total Revenue atau total pendapatan yang diterima (Rp)
- TC = Total Cost atau total biaya yang dikeluarkan(Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

- TR > TC, maka usahatani tembakau menguntungkan
 - TR < TC, maka usahatani tembakau tidak menguntungkan atau rugi.
 - TR = TC, maka usahatani tembakau mengalami impas (*break event point*).
2. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai faktor- faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman menggunakan uji Regresi Linier Berganda dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependent (terikat)
- X₁ = variabel independent (bebas)
- β₀ = konstanta
- β₁ = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk I = 1,2,.....,k)
- e = Error atau gangguan dalam persamaan

Analisa ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau rajangan di Desa Panduman. Dalam penelitian ini formulasinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan (Rp)
 a : Konstanta
 $b_1 - b_4$: Koefisien regresi
 X_1 : Luas lahan (ha)
 X_2 : Biaya produksi (Rp/ha)
 X_3 : Harga komoditi (Rp/kg)
 X_4 : Jumlah produksi (kg/ha)

Setelah masing-masing koefisien regresi diperoleh, dilanjutkan dengan uji-F yaitu untuk menguji apakah masing-masing variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- ◆ Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perolehan pendapatan usahatani tembakau rajangan.
- ◆ Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perolehan pendapatan usahatani tembakau rajangan.

Apabila dalam pengujian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right| \quad S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{jumlah kuadrat sisa}}{X_i^2}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke- i

S_{b_i} = Standart deviasi b_i

Kriteria pengambilan keputusan:

- ◆ Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y)
- ◆ Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependent (Y)

3. Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai respon stakeholders terhadap kebijakan pengendalian tembakau di Desa Panduman Kabupaten Jember digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan skor sebagai kriteria pengambilan keputusan. Setiap indikator dari sub-sub variabel di atas diberi rentang nilai antara 1-3, dengan kategori nilai dibagi menjadi 1(negatif), 2(sedang), 3(positif). Sehingga kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{[(3 \times 30) - (1 \times 30)]}{3} = 20$$

Pengelompokkan skala untuk hasil yang akan diperoleh berdasarkan skor dari masing-masing indikator respon stakeholder dibagi menjadi menjadi tiga, yaitu:

- a. Skor : 30 – 50 : Respon stakeholder negatif
- b. Skor : 51 – 70 : Respon stakeholder sedang
- c. Skor : 71 – 90 : Respon stakeholder positif

Respon yang diukur dari responden stakeholder tembakau dinyatakan dalam skor dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan (skor 10 – 30)
 - a. Pengetahuan tentang kebijakan pengendalian tembakau (skor 1 - 3)

- b. Pengetahuan tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan (skor 1 – 3)
 - c. Pengetahuan tentang Zat Adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan (skor 1 – 3)
 - d. Pengetahuan tentang nikotin adalah zat, atau bahan senyawa yang *pyrolidine* yang terdapat dalam *nicotinia tabacum*, *nicotinia rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan (skor 1 – 3)
 - e. Pengetahuan tentang melindungi penduduk usia produktif, anak, remaja dan perempuan hamil dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau (skor 1 – 3)
 - f. Pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan merupakan kawasan tanpa rokok (skor 1 – 3)
 - g. Pengetahuan tentang Pemerintah Daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya dengan Peraturan Daerah (skor 1 – 3)
 - h. Pengetahuan tentang tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk melindungi masyarakat dari asap rokok orang lain (skor 1 – 3)
 - i. pengetahuan tentang tempat ibadah merupakan kawasan tanpa rokok (skor 1 – 3)
 - j. Pengetahuan tentang angkutan umum merupakan kawasan tanpa rokok (skor 1 – 3)
2. Sikap (skor 10 – 30)
- a. Sikap tentang Penyelenggaraan pengamanan penggunaan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan diarahkan agar tidak mengganggu dan membahayakan kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat dan lingkungan (skor 1 – 3)
 - b. Sikap tentang melindungi kesehatan masyarakat dari asap rokok orang lain (skor 1 – 3)

- c. Sikap tentang perlindungan khusus bagi anak dan perempuan hamil terhadap asap rokok (skor 1 – 3)
 - d. Sikap tentang setiap orang dilarang menjual produk tembakau kepada anak di bawah usia 18 (delapan belas) tahun (skor 1 – 3)
 - e. Sikap tentang masyarakat dapat berperan serta dalam rangka pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (skor 1 – 3)
 - f. Sikap tentang peningkatan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya merokok dan manfaat hidup tanpa merokok (skor 1 – 3)
 - g. Sikap tentang Pemerintah mewujudkan kawasan tanpa rokok (skor 1 – 3)
 - h. Sikap tentang pemberian penghargaan kepada orang atau badan yang telah berjasa dalam membantu penyelenggaraan pengamanan produk tembakau sebagai zat adiktif bagi kesehatan (skor 1 – 3)
 - i. Sikap tentang larangan menjual dan kepada perempuan hamil (skor 1 – 3)
 - j. Sikap tentang kegiatan pengawasan dan pelaporan pelanggaran yang ditemukan dalam rangka penyelenggaraan pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan (skor 1 – 3)
3. Tindakan (skor 10 – 30)
- a. Tindakan tentang Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong pelaksanaan diversifikasi produk tembakau (skor 1 – 3)
 - b. Tindakan tentang Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong kegiatan penelitian dan pengembangan dalam rangka pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan (skor 1 – 3)
 - c. Tindakan tentang pemerintah melakukan pengendalian iklan produk tembakau (skor 1 – 3)
 - d. Tindakan tentang melindungi kesehatan masyarakat dari asap rokok orang lain (skor 1 – 3)
 - e. Tindakan tentang pembuatan kawasan tanpa rokok (skor 1 – 3)

- f. Tindakan tentang larangan kegiatan memproduksi produk tembakau tidak berlaku bagi tempat yang digunakan untuk kegiatan produksi tembakau di lingkungan kawasan tanpa rokok (skor 1 – 3)
- g. Tindakan tentang kawasan tanpa rokok sebagaimana dimaksud menyediakan tempat khusus untuk merokok (skor 1 – 3)
- h. Tindakan tentang tempat khusus untuk merokok sebagaimana dimaksud merupakan ruang terbuka yang berhubungan langsung dengan udara luar (skor 1 – 3)
- i. Tindakan tentang masyarakat dapat berperan serta dalam rangka pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (skor 1 – 3)
- j. Tindakan tentang pengadaan dan pemberian bantuan sarana dan prasarana bagi penyelenggaraan pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan (skor 1 – 3)

3.6 Definisi Operasional

1. Responden adalah petani tembakau rajangan yang melakukan usahatani tembakau dengan jumlah benih dan luas lahan tertentu.
2. Stakeholder adalah segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat, stakeholder mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalankan kebijakan.
3. Dinas Perkebunan adalah dinas yang mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan operasional di bidang perkebunan
4. Ketua kelompok tani tembakau adalah pemimpin sebuah kelompok tani tembakau
5. Toko penjual rokok adalah tempat yang menyediakan pembelian rokok
6. Varietas tembakau yang diteliti disini adalah varietas tembakau jenis voor oogst rajang
7. Tembakau Voor Oogst adalah jenis tanaman tembakau yang ditanam pada musim penghujan kemudian dipanen pada musim kemarau
8. Usahatani tembakau adalah semua kegiatan usahatani tembakau dari penanaman sampai panen.
9. Zat Adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan
10. Efisiensi biaya adalah besarnya pendapatan kotor yang diterima petani dalam setiap rupiah yang dikeluarkan untuk berproduksi.
11. Biaya total adalah biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.
12. Produktivitas adalah nilai seluruh hasil dari proses produksi usahatani tembakau dibagi dengan luas lahan yang dimiliki untuk setiap responden (kg/ha).
13. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung atau selama satu musim tebar meliputi biaya tetap dan biaya variabel(Rp).
14. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarka oleh petani, dimana besar kecilnya biaya tersebut tidak langsung pada besarnya volume produksi di setiap musim

tebar meliputi penyusutan tanah, biaya pajak, biaya penyusutan peralatan dan biaya bangunan (Rp).

15. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang jumlahnya berubah setiap musim tebar meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja (Rp).
16. Pendapatan bersih adalah penerimaan yang diterima pada akhir usaha setelah dikurangi dengan biaya proses produksi selama satu musim (Rp).
17. Harga jual adalah tingkat harga yang diterima petani dalam menjual tembakau rajangan pada saat panen per musim (Rp).
18. Pendapatan usahatani tembakau adalah pendapatan yang diterima petani dari usaha tembakau rajangan selama satu musim (Rp).
19. Pendapatan total petani adalah keseluruhan pendapatan total yang diterima petani dan pendapatan dari luar usahatani (Rp).
20. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola petani untuk mengusahakan usahatani tembakau voor oogst rajang (Ha).
21. Biaya Produksi adalah semua biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan selama satu kali produksi, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel (Rp/ha).
22. Harga komoditi adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan (Rp/kg)
23. Jumlah produksi adalah seluruh hasil atau produksi tembakau voor oogst per satuan luas lahan (Kg/ha).
24. Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus.
25. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan pengalaman seseorang dalam melakukan penginderaan terhadap suatu rangsangan tertentu
26. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu melalui respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

27. Tindakan adalah sesuatu yang yang dilakukan tetapi suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan



BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Secara umum letak geografis Desa Panduman terletak di wilayah dataran tinggi yang luas. Secara umum batas-batas administrasi desa panduman meliputi:

Utara : Desa Jelbuk dan Desa Sucopangepok

Timur : Desa Candijati dan Desa Jelbuk

Selatan: Desa Candijati, Desa Kamal daan Desa Darsono

Barat : Hutan dan Pegunungan Hyang

Desa Panduman memiliki luas wilayah 862,728 Ha. Dari segi topografi, Desa Panduman berada pada bagian utara wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

Dari luas wilayah tersebut diatas terbagi menjadi beberapa kawasan:

Perkampungan : 163,159 Ha

Sawah : 240,406 Ha

Rawa : -

Semak/Padang Rumput : -

Tanah Tegalan : 420,948 Ha

Lain-lain : 0,500 Ha

Selain itu Desa Panduman memiliki wilayah berupa dusun yakni:

1. Dusun Sumber Tengah 2 RW 4 RT
2. Dusun Krajan I 1 RW 2 RT
3. Dusun Krajan II 2 RW 3 RT
4. Dusun Siwan Lor 2 RW 4 RT
5. Dusun Lampan 1 RW 3 RT
6. Dusun Siwan Kidul 1 RW 2 RT
7. Dusun Bacem 2 RW 4 RT
8. Dusun Sumber Candik 2 RW 6 RT

4.2 Keadaan Penduduk

Secara umum Desa Panduman mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Panduman terdapat dua Suku Jawa dan Suku Madura dan sebagian kecil suku yang lain.

Jumlah penduduk Desa Panduman sebesar 7.971 jiwa yang terdiri dari:

Laki-laki : 3.681 jiwa

Perempuan : 4.290 jiwa

Jumlah KK : 2.657 KK

Menurut data diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di Desa Panduman adalah perempuan sebanyak 4.290 jiwa dan laki – laki sebanyak 3.681 jiwa.

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Keadaan penduduk menurut sebaran golongan usia di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Usia di Desa panduman Kecamatan Jelbuk Tahun 2014.

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
00 – 04	247	255	502
6 – 9	257	318	575
10 – 14	269	332	601
15 – 19	251	312	563
20 – 24	257	319	576
25 – 29	255	320	575
30 – 34	267	325	592
35 – 39	209	366	575
40 – 44	291	322	613
45 – 49	185	348	533
50 – 54	269	286	555
55 – 59	271	179	450
60 – 64	276	181	457
65 – 69	250	177	427
70 – 74	112	130	242
75+	115	120	235
JUMLAH	3.681	4.290	7.971

Sumber: Profil Desa Panduman Tahun 2014

Pada Tabel 4.1, populasi terbesar penduduk Desa Panduman yaitu sebesar 613 jiwa baik itu laki-laki maupun perempuan berada pada golongan usia angkatan kerja 40 sampai 44 tahun. Tingginya golongan usia kerja di Desa Panduman menunjukkan bahwa penduduk Desa Panduman termasuk dalam kategori produktif. Penduduk yang berada pada usia produktif adalah penduduk yang mampu bekerja di berbagai sektor perekonomian suatu wilayah guna membantu meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Sebagian dari jumlah penduduk Desa Panduman tersebut termasuk dalam kategori usia produktif yaitu memiliki jumlah 4.469 pada usia 20 sampai 59 tahun, hal ini menyebabkan lebih dari setengah dari jumlah penduduk di Desa Panduman siap memasuki dunia kerja, sehingga dengan banyaknya penduduk yang memasuki dunia kerja dapat membantu mengembangkan perekonomian di wilayah Desa Panduman tersebut.

Pada Tabel 4.1 juga dijelaskan bahwa usia tidak produktif yaitu terdapat setidaknya 2.241 jiwa yang berusia kurang dari 19 tahun dan 1.361 jiwa yang berusia di atas 60 tahun sehingga tergolong dalam kategori lanjut usia (lansia). Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat populasi penduduk Desa Panduman yang tergolong dalam usia non produktif yaitu usia anak-anak dan lansia menunjukkan tingkatan yang rendah.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk menurut sebaran tingkat pendidikan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Tahun 2014.

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JUMLAH PENDUDUK (%)
1	Tidak Tamat SD	15
2	SD Sederajat	115
3	SLTP Sederajat	113
4	SMA Sederajat	84
5	Diploma	1
6	Sarjana (S1)	9
7	Pasca Sarjana	11
JUMLAH		384

Sumber: Profil Desa Panduman Tahun 2014

Pada Tabel 4.2 dijelaskan bahwa tingkat pendidikan terbesar yang ditamatkan di Desa Panduman adalah SD Sederajat yaitu sebesar 115 jiwa dan pendidikan yang terkecil yang sudah ditamatkan yaitu Diploma sebesar 1 jiwa. Kecilnya angka tingkat pendidikan Di Desa Panduman menunjukkan bahwa penduduk Di Desa Panduman masih belum mendapatkan pendidikan yang layak dan dianjurkan oleh pemerintah yaitu pendidikan 9 tahun. Mengakibatkan banyak penduduk Desa Panduman hanya dapat bekerja di sektor non formal yaitu seperti petani, buruh tani, buruh agroindustri, pedagang, dan lain-lain dan sedikit sekali penduduk Desa Panduman yang bekerja di sektor formal yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti pegawai, kantor swasta dan lain-lain.

4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Bidang Mata Pencaharian

Keadaan penduduk menurut sebaran bidang mata pencaharian di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.Keadaan Penduduk Menurut Bidang Mata Pencaharian di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Tahun 2014.

NO	URAIAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Pertanian	3.498
2	Industri Pengolahan	25
3	Konstruksi/Bangunan	984
4	Perdagangan, Rumah makan, Jasa	1.757
5	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	250
6	Perbengkelan	11
7	Dan lain-lain	1.446
JUMLAH		7.971

Sumber: Profil Desa Panduman Tahun 2014

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Desa Panduman dikenal sebagai desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebesar 3.498 jiwa dan memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Panduman masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembanunan perekonomian baik sebagai : Penyedia

bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Sumber daya yang ada saat ini yang menjadi potensi ekonomi yang unggul adalah di bidang pertanian dengan beberapa produk yang dihasilkan meliputi: Padi, jagung, tembakau, kacang tanah, kopi, kelapa dan tanaman lainnya.

4.3 Potensi Pertanian

Potensi pertanian di Desa Panduman dikelompokkan secara terbatas pada sub sektor Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan, Tanaman Hortikultura dan Komoditas Peternakan. Pendekatan yang dilakukan dalam melihat potensi pertanian di Desa Panduman adalah luas tanam, luas panen dan produksi. Jenis komoditas yang diusahakan dapat dikelompokkan yaitu:

1. Tanaman Pangan, yang meliputi komoditas padi, jagung dan kacang tanah
2. Tanaman Perkebunan, yang meliputi komoditas tembakau, kopi dan kelapa
3. Komoditas Hortikultura , yang meliputi cabai dan ketimun
4. Komoditas Peternakan, yang meliputi sapi, kambing, ayam buras, ayam ras dan itik

4.3.1 Tanaman Pangan

Komoditas tanaman pangan yang diusahakan di Desa Panduman meliputi komoditas padi, jagung dan kacang tanah. Produksi padi memiliki potensi tertinggi di Desa Panduman bisa dilihat pada tabel 4.4 komoditas padi sawah memiliki luas lahan sebesar 718 Ha dengan produksi 4.092,60 Ton. Sedangkan yang terendah adalah pada komoditas kacang tanah yang hanya memiliki luas lahan sebesar 17 Ha dengan produksi 39,10 Ton. Secara lebih terperinci jenis tanaman dan luas tanam tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jenis Tanaman dan Luas Tanaman Pangan Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Tahun 2013.

No.	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	718	718	4.092,60
2.	Jagung	183	183	1.116,30
3.	Kacang Tanah	17	17	39,10

Sumber: Desa Panduman Dalam Angka, 2013

4.3.2 Tanaman Perkebunan

Jenis komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan di Desa Panduman cukup luas yaitu jenis tanaman tembakau voor oogst rajang. Komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan meliputi komoditas tembakau voor oogst rajang, kopi dan kelapa. Tanaman perkebunan yang sangat besar yaitu tanaman tembakau memiliki luas lahan sebesar 172 Ha dengan produksi 1.548 Kw. Secara terinci jenis tanaman dan luas lahan tanaman perkebunan yang diusahakan Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jenis Tanaman dan Luas Lahan Tanaman Perkebunan Di Desa Panduman Tahun 2013

No.	Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (Kw)
1.	Tembakau	172	1.548
2.	Kopi	9,77	43,97
3.	Kelapa	38,79	48,25

Sumber: Desa Panduman Dalam Angka, 2013

4.3.3 Tanaman Hortikultura

Jenis komoditas tanaman hortikultura dan hortikultura lain yang diusahakan di Desa Panduman meliputi cabai daan ketimun yang memiliki total produksi sebesar 580 Kw, tanaman hortikultura yang memiliki produksi terbesar adalah cabai yaitu 570 kw. Secara terinci jenis tanaman hortikultura dan luas lahan untuk masing-masing jenis tanaman hortikultura Di Desa Panduman disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jenis Tanaman hortikultura dan Luas Lahan Tanaman Hortikultura Di Desa Panduman Tahun 2013

No.	Jenis Tanaman	Produksi (Kw)
1.	Cabai	570
2.	Ketimun	10

Sumber: Desa Panduman Dalam Angka, 2013

4.3.4 Komoditas Peternakan

Jenis komoditas peternakan yang diusahakan di Desa Panduman meliputi sapi, kambing, ayam buras, ayam ras dan itik. Jumlah terbanyak ternak yang diusahakan di Desa Panduman adalah ayam ras yaitu sebesar 6.000 ekor dan yang paling sedikit yaitu kambing dengan 67 ekor. Secara terinci jenis komoditas peternakan dan jumlah ternak untuk masing-masing jenis peternakan Di Desa Panduman disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Jenis Komoditas Peternakan Yang Diusahakan Di Desa Panduman Tahun 2013.

No.	Jenis Ternak	Jumlah Ternak
1.	Sapi	2.354
2.	Kambing	67
3.	Ayam Buras	4.130
4.	Ayam Ras	6.000
5.	Itik	365

Sumber: *Desa Panduman Dalam Angka, 2013*

4.4 Usahatani Tembakau Rajangan Di Desa Panduman

Desa Panduman Kecamatan Jelbuk memiliki potensi besar dalam bidang pertanian karena wilayahnya yang termasuk dalam kawasan pegunungan. Kegiatan pertanian yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Desa Panduman dari penyediaan lahan dan benih hingga proses pemeliharaan, produksi, panen, dan penanganan pasca panen (pemasaran dan penyimpanan). Pendataan yang dilakukan menyebutkan bahwa luas sawah Desa Panduman adalah sebesar 661,8 Ha. Hal ini menunjukkan lebih dari setengah luas wilayah Desa Panduman Kecamatan Jelbuk digunakan sebagai lahan pertanian dan sebagian besar penduduk Desa Panduman juga bermata pencaharian di bidang pertanian. Pada usahatani tembakau voor oogst rajang proses usahatannya dan pola tanamnya dijelaskan pada penjelasan di bawah ini.

Tanaman tembakau rajangan juga termasuk tembakau voor oogst (VO) yang biasa disebut VO Rajang. Saat musim tanam yang baik adalah bulan Mei-Agustus tergantung dengan cuaca yang berkembang. Tanaman tembakau rajang adalah tanaman tembakau yang sangat potensial ditanam di Desa Panduman karena struktur tanah dan kondisi lahan yang mendukung karena struktur tanah

disana adalah tanah pegunungan yang sangat cocok untuk tanaman tembakau rajangan. Pola Tanam Usahatani Tembakau Rajangan dijelaskan dibawah ini:

1. Pekerjaan Tanah

Pola tanam usahatani tembakau rajangan yaitu dimulai dari pekerjaan tanah mulai dari membuat lubang tanaman, menutup lubang tanaman, jarak tanam, pembuatan got keliling dan pembuatan bedengan. Pembuatan lubang tanaman yaitu sedalam 20 cm dengan jarak tanam tembakau yang digunakan adalah 50 X 60 X 90 yaitu jarak tanam 50 cm, pembuatan got keliling 90cm dan pembuatan bedengan 60 cm.

2. Pemupukan

Pemupukan tanaman tembakau rajangan dimulai dari persiapan pemupukan sampai pupuk yang digunakan. Pupuk yang digunakan adalah pupuk anorganik yaitu Urea dan ZA. Cara pemberian pupuk Urea sebagai permulaan tanaman tembakau berumur 5 – 10 hari dan waktu pemberian pupuk disesuaikan dengan jenis pupuk dan kebutuhan tanaman tembakau rajangan tersebut.

3. Proses Tanaman

Proses tanaman tembakau rajangan tersebut dimulai dari penyiraman, penyulaman, penyiangan, punggel dan wiwil sampai pemberantasan hama dan penyakit. Penyiraman sebaiknya dilakukan sore hari dan tidak boleh berlebihan karena dapat merusak tanaman tembakau tersebut. Penyulaman adalah mengganti tanaman yang mati dan pertumbuhannya kurang bagus dan penyulaman tersebut selambat- lambatnya berumur 10 hari. Punggel dan wiwil adalah pemangkasan bunga dan disertai dua daun bendera supaya tanaman tembakau tumbuh dengan baik. Sedangkan hama yang menyerang tanaman tembakau rajangan adalah ulat pucuk dan kutu daun.

4. Pengolahan hasil

Pengolahan hasil dimulai dari petik daun, pengumpulan, penguningan dan proses rajang tembakau tersebut. Tembakau yang sudah masak yang siap dipanen mulai dipetik dan cara pemetikannya adalah daun tengah dan daun pucuk sekitar 12 lembar. Daun yang dipetik kemudian diproses menjadi rajangan sedangkan daun bawah dipetik dan dijadikan krosok karena kuatasnya kurang bagus kalau

dijadikan tembakau rajangan. Sebelum proses perajangan daun tembakau tersebut di peram selama 2 hari 3 malam sebagai proses penguningan kemudian tanaman tembakau tersebut di rajang. Proses rajang dilakukan dini hari supaya tembakau dapat dijemur setelah matahari terbit dan setelah tanaman tembakau tersebut kering maka siap untuk dijual.

Usahatani yang termasuk potensial di Desa Panduman adalah usahatani tanaman tembakau dengan luas tanam 172 Ha dengan produksi sebesar 1.547 kw, tanaman tembakau berpotensi di Desa Panduman karena sebagian besar lahan pertaniannya adalah tanah pegunungan yang pada musim kemarau tidak perlu membutuhkan banyak mengkonsumsi air. Berdasarkan data diatas sudah dijelaskan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa panduman adalah di bidang pertanian termasuk tanaman tembakau.

Proses budidaya tanaman tembakau berdasarkan 75 responden di Desa Panduman adalah mengutamakan pengolahan tanah yang baik mulai dari pembuatan lubang tanaman, jarak tanam dan pembuatan got keliling ditujukan untuk memberi kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan akar tanaman tembakau, sehingga sistem perakaran berkembang baik dan mampu menyerap air serta unsur hara dalam jumlah yang cukup untuk menunjang pertumbuhan tanaman tembakau tersebut. Dan proses budidaya yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian pupuk, penyiraman, pemangkasan dan petik daun supaya tembakau yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus dan memiliki harga jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Di Desa panduman.

Sedangkan untuk karakteristik petani tembakau Desa Panduman dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah ditinjau dari aspek strata sosial kepemilikan lahan. Strata sosial petani di Desa Panduman terbagi menjadi 3 tingkat yaitu pemilik lahan, penggarap dan buruh tani. Perbedaan antara pemilik lahan dengan penggarap hanyalah terletak dari kepemilikan tanggungjawab dari lahan. Pemilik lahan harus bertanggungjawab terhadap pengadaan sarana produksi yang diperlukan untuk kegiatan proses produksi di lahan. Sedangkan untuk penggarap adalah orang yang ditunjuk oleh pemilik lahan yang diberi kepercayaan

untuk mengolah lahan pertanian yang dimiliki oleh pemilik lahan. Pemilik lahan memiliki kekuasaan dan tanggung jawab lebih tinggi dari strata di bawahnya. Pemilik lahan memiliki hak penuh dalam penentuan keputusan yang akan diambil. Pemilik lahan juga memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan dari penggarap tersebut. Sedangkan untuk penggarap itu sendiri memiliki tanggung jawab terhadap strata di bawahnya yaitu buruh tani. Tanggung jawab penggarap adalah memanejemen kegiatan produksi pertanian semaksimal mungkin dengan buruh tani yang tersedia sehingga memungkinkan hasil yang didapat juga optimal sesuai dengan keinginan pemilik lahan usahatani tembakau di Desa Panduman.

Pihak yang juga ikut andil dalam pertanian di Desa Panduman adalah orang yang bekerja sebagai pengatur keluar masuknya air atau yang biasa oleh petani setempat disebut sebagai “*uluh – uluh*”. *Uluh-ulu* bertugas membuka tutup aliran pengairan di lahan dimana setiap lahan memiliki jadwal tertentu sesuai kesepakatan yang dilakukan oleh petani tembakau. Suplai air pada lahan disesuaikan dengan jumlah lahan dan jenis tanaman yang dimiliki oleh petani tembakau tersebut contohnya tanaman tembakau tidak perlu membutuhkan banyak air.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata penerimaan usahatani tembakau rajangan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 24.029.923,- per hektar dengan biaya rata-rata adalah sebesar Rp 12.737.371,- per hektar sehingga didapatkan nilai R/C ratio sebesar 1,912. R/C ratio menunjukkan lebih dari satu yang artinya bahwa penggunaan biaya produksi efisien, sehingga menunjukkan bahwa usahatani tembakau tersebut efisien apabila dijalankan.
2. Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan tembakau yang berpengaruh secara nyata pada taraf kepercayaan statistik 95% adalah Faktor Luas Lahan (X_1), Faktor Biaya Produksi (X_2), Faktor Harga Komoditi (X_3) dan Faktor Jumlah Produksi (X_4)
3. Berdasarkan hasil analisis respon stakeholders terhadap kebijakan pengendalian tembakau di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai respon yang positif terhadap kebijakan pengendalian tembakau yaitu sebesar 66,67% dan responden yang memberikan respon sedang adalah sebanyak 25,00% serta 8,33% yang memberikan respon negatif.

6.2 Saran

1. Petani tembakau rajangan di Desa Panduman Kabupaten Jember diharapkan mampu meningkatkan produksi dari usahatani tembakaunya dengan cara memaksimalkan efisiensi biaya produksi tembakau rajangan tersebut agar mendapatkan keuntungan yang maksimal
2. Pemerintah diharapkan mampu membuat peraturan yang tegas terhadap pengendalian tembakau rajangan tersebut dan dapat berpihak kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan. 2007. Pekerja Anak Di Industri Tembakau Jember. Jakarta: Kantor Perburuan Nasional. ISBN 978-92-2-020360-6.
- Alfarisi. 2008. Respon Dan Dampak Peraturan Daerah NO. 07/2003 Tentang Pengusahaan Tembakau Terhadap Petani dan Pengusaha Di Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Deptan. 2011. Pengertian Perkebunan. [serial online] http://dipertanhut.purworejokab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=74:statistikperkebunan&catid=50:perkebunan&Itemid=185 Diakses tanggal 11 September 2013.
- Diperindag. 2010. Investasi Industri. [serial online] <http://www.disperindag.jemberkab.org/info-indag/potensi/investasi-industri> Diakses tanggal 18 November 2013.
- Disbun. 2013. Informasi Komoditas Tembakau. [serial online] <http://disbun.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/669> Diakses tanggal 26 November 2013.
- Disbun. 2012. Budidaya Tembakau Rajangan Jawa. [serial online] <http://disbun.jatimprov.go.id/pustaka/index.php/tembakau/135-panduan-budi-daya-tembakau-rajangan-jawa> Diakses tanggal 4 Juni 2016.
- Fatma. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. [skripsi online] <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123765&val=4927> diakses tanggal 19 Maret 2015.
- Hariyati.2007. Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis). Jember: Center For Society Studies.
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Ifa. 2007. Persepsi Petani Terhadap Inovasi Untuk Menggunakan Pupuk Kompos Kotoran Ternak Produk P4s Bumi Lestari Sragen. [serial online] <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/31979/D07ial.pdf> diakses tanggal 30 Oktober 2013.
- Matnawi. 1997. Budidaya Tembakau Bawah Naungan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.

- Muhtaromi. 2013. Analisis Stakeholder Dalam Implementasi Peraturan Pemerintah Tentang Pengamanan Zat Adiktif Pada Produk Tembakau Bagi Kesehatan Di Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Nazir, M. 1999. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rachmat. 2010. Pengembangan Ekonomi Tembakau Nasional : Kebijakan Negara Maju Dan Pembelajaran Bagi Indonesia. Vol. 8 No. 1, Maret 2010.
- Rosadi. 2011. Analisis Ekonometrika & Runtutan Waktu Terapan Dengan R. Yogyakarta: Andi
- Santoso. 2013. Analisis Hukum Dampak Belum Diratifikasi Kerangka Kerja Konvensi Pengendalian Tembakau (Framework Convention On Tobacco Control) Bagi Indonesia. [serial online] http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/4498/1/FCTC_jurnal.pdf diakses tanggal 11 Desember 2013.
- Sarjono. 2011. SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset : Penerbit Salemba Empat.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press).
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press).
- Suginingsih. 2003. Analisis Biaya, Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Tembakau Voor Oogst (Studi Kasus Di Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep). [skripsi online] http://student-research.umm.ac.id/index.php/dept_of_agribisnis/article/view/3718 diakses tanggal 26 November 2013.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sumarni. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit C.V ANDI OFFSET
- Sutriana, L. 2002. Analisis Efisiensi Biaya dan Faktor- faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Produksi dan Pendapatan Home Industri Brenn Padat. Skripsi. Jember. Tidak Diterbitkan.
- Wibowo. 2000. Ekonometrika: Analisis Data Parametrik. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Wicaksono. 2006. Analisis Efisiensi dan Pengaruh Biaya Terhadap keuntungan Pada Usahatani Tembakau *White Burley* (Kasus Di Desa Besuk Kecamatan Tempeh dan Desa Karanglo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang).Skripsi. Jember.



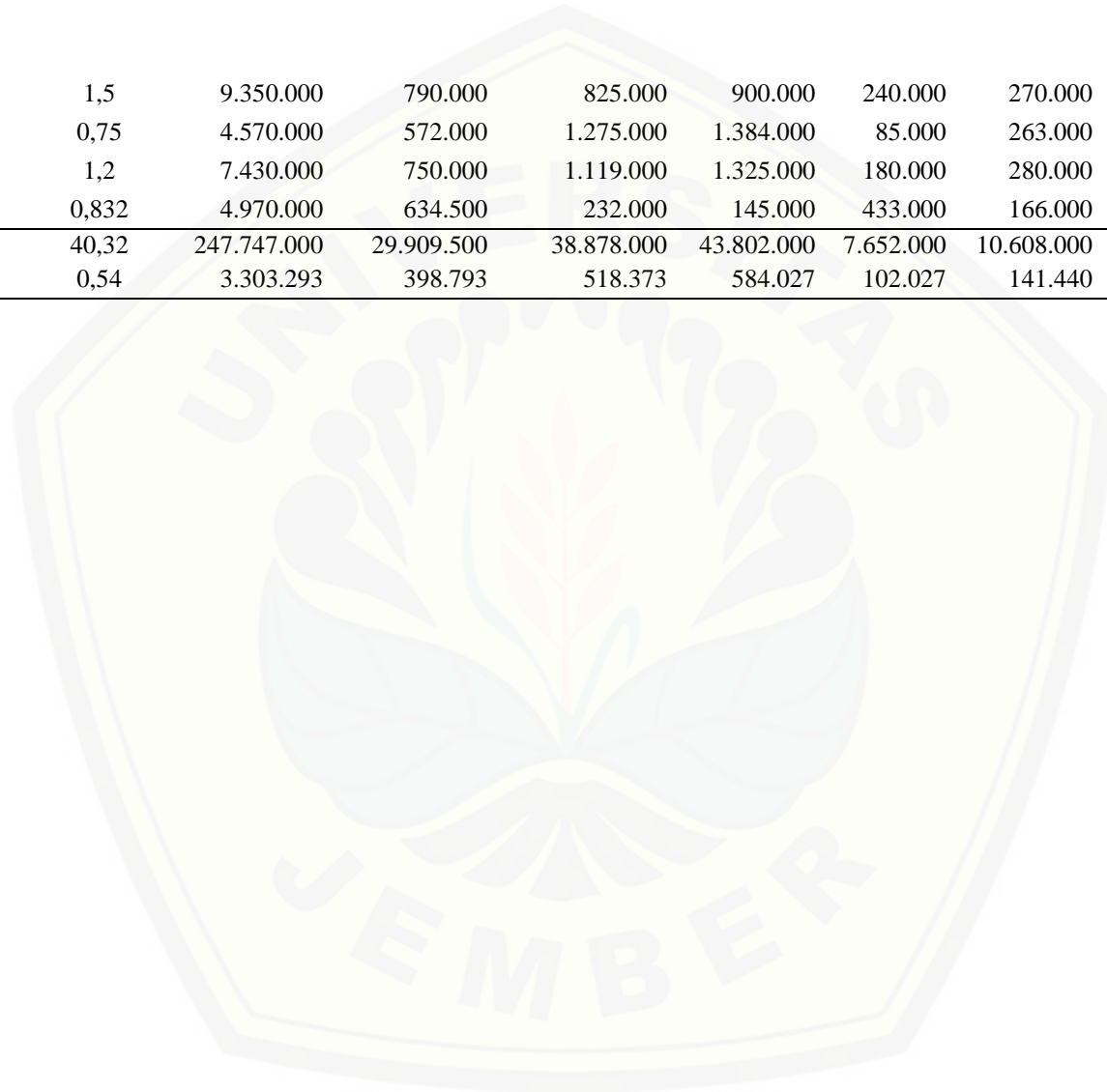
Lampiran 1. Biaya Usaha Tani Tembaku Rajangan Di Desa Panduman

No	Nama Petani	Luas lahan (Ha)	Biaya Tetap		Biaya Variabel					Total
			Biaya Lahan	Biaya Penyusutan alat	Bibit	Pupuk	Obat-obatan	Transport	TK	
1	P. Husman	0,165	936.000	125.750	190.000	355.000	43.000	50.000	600.000	2.299.750
2	H.R. Slamet	0,15	933.000	114.500	165.000	250.000	50.000	30.000	650.000	2.192.500
3	Nyut	0,159	985.000	121.250	191.000	270.000	68.000	34.000	500.000	2.169.250
4	P. Yus	0,261	1.557.000	199.000	300.000	479.000	60.000	78.000	550.000	3.223.000
5	P. Senandianto	0,35	2.077.000	327.500	350.000	420.000	40.000	70.000	1.119.000	4.403.500
6	P. Bela	0,306	1.855.000	233.250	275.000	370.000	75.000	57.000	896.000	3.761.250
7	P. Tenu	0,16	995.000	122.000	180.000	559.000	53.000	58.000	680.000	2.647.000
8	P. Imam	0,14	885.000	106.750	175.000	350.000	55.000	46.000	630.000	2.247.750
9	P. Niti	0,2	1.260.000	180.000	250.000	215.000	80.000	60.000	920.000	2.965.000
10	B. Suia	0,26	1.565.000	198.250	318.500	317.000	56.000	59.000	400.000	2.913.750
11	Muhamad	0,225	1.349.000	171.500	382.500	415.000	66.000	79.000	560.000	3.023.000
12	Jumal	0,215	1.297.000	164.000	573.000	314.000	68.000	50.000	450.000	2.916.000
13	P. Karsiani	0,2	1.244.000	152.500	200.000	471.000	56.000	76.000	655.000	2.854.500
14	Misradi	0,249	1.554.000	189.750	283.000	696.000	72.000	45.000	833.000	3.672.750
15	Anjar	0,286	1.763.000	180.000	250.000	215.000	80.000	75.000	709.000	3.272.000
16	Suryadi	0,1	660.000	76.250	150.000	263.000	40.000	30.000	300.000	1.519.250
17	Mat P. Sul	0,15	935.000	114.500	137.000	250.000	43.000	33.000	534.000	2.046.500
18	Har	0,201	1.250.000	153.250	144.000	652.000	101.000	90.000	600.000	2.990.250
19	P. Erik	0,2	1.250.000	152.500	200.000	392.000	70.000	44.000	800.000	2.908.500

20	P. Niya	0,14	900.000	106.250	150.000	215.000	40.000	50.000	670.000	2.131.250
21	B. Edi	0,2	1.260.000	152.500	156.000	300.000	67.000	70.000	500.000	2.505.500
22	P. Heni	0,25	1.555.000	190.750	250.000	350.000	195.000	78.000	800.000	3.418.750
23	P. Nisun	0,3	1.854.000	228.750	278.000	900.000	78.000	64.000	1.700.000	5.102.750
24	Niman	0,2	45.000	152.500	300.000	35.000	78.000	50.000	925.000	1.585.500
25	Durasman	0,227	1.400.000	173.000	140.000	350.000	68.000	60.000	1.300.000	3.491.000
26	P. Jasuli	0,5	3.050.000	393.750	550.000	300.000	80.000	160.000	1.825.000	6.358.750
27	H. Saenal	0,48	2.966.000	366.000	432.000	325.000	78.000	102.000	950.000	5.219.000
28	P. Eko	0,468	2.884.000	356.750	468.000	325.000	75.000	187.000	900.000	5.195.750
29	P. Tus	0,468	2.884.000	356.750	468.000	400.000	60.000	117.000	1.800.000	6.085.750
30	Agus	0,415	2.574.000	316.500	498.000	310.000	70.000	104.000	1.869.000	5.741.500
31	P. Jun	0,589	3.659.000	449.000	490.000	470.000	85.000	206.000	1.900.000	7.259.000
32	P. Kom	0,411	2.523.000	313.500	430.000	350.000	77.000	103.000	1.384.000	5.180.500
33	H. Nurhadi	0,4	2.470.000	305.000	400.000	784.000	65.000	88.000	1.700.000	5.812.000
34	P. Tajun	0,4	2.470.000	305.000	440.000	1.200.000	79.000	75.000	1.700.000	6.269.000
35	P. Ayub	0,45	2.760.000	367.500	500.000	300.000	40.000	90.000	1.420.000	5.477.500
36	Suyono	0,65	4.000.000	495.750	507.000	560.000	100.000	228.000	1.650.000	7.540.750
37	Suwardi	0,5	3.090.000	381.250	570.000	1.398.000	144.000	150.000	1.672.000	7.405.250
38	P. Rudi	0,5	3.060.000	381.250	550.000	400.000	98.000	100.000	1.800.000	6.389.250
39	P. Lia	0,4	2.488.000	305.000	360.000	985.000	98.000	85.000	1.272.000	5.593.000
40	P. Ifal	0,5	3.110.000	381.250	500.000	450.000	85.000	200.000	1.600.000	6.326.250
41	P. Anas	0,6	3.730.000	457.500	480.000	678.000	155.000	100.000	1.650.000	7.250.500
42	P. Yayuk	0,4	2.488.000	305.000	480.000	550.000	130.000	100.000	1.801.000	5.854.000
43	H. Umar	0,4	2.488.000	305.000	371.000	325.000	85.000	86.000	1.600.000	5.260.000
44	P. Nahyati	0,4	2.488.000	305.000	366.000	330.000	115.000	88.000	1.423.000	5.115.000
45	P. Rudi	0,5	3.100.000	450.000	550.000	300.000	120.000	23.000	1.660.000	6.203.000

46	P. Lia	0,4	2.485.000	305.000	400.000	360.000	112.000	95.000	1.310.000	5.067.000
47	P. Ifal	0,5	3.070.000	381.250	550.000	390.000	255.000	160.000	1.780.000	6.586.250
48	P. Sipod	0,6	3.685.000	390.000	600.000	300.000	80.000	170.000	1.890.000	7.115.000
49	P. Yayuk	0,4	2.470.000	305.000	400.000	310.000	120.000	125.000	1.700.000	5.430.000
50	P. Nahyati	0,4	2.480.000	305.000	400.000	300.000	150.000	100.000	1.700.000	5.435.000
51	Yuyuk	1,23	7.570.000	938.000	1.383.000	1.200.000	190.000	350.000	2.700.000	14.331.000
52	Jumali	0,73	4.440.000	556.750	204.000	980.000	99.000	146.000	1.900.000	8.325.750
53	P. Juatik	0,8	4.945.000	610.000	1.200.000	670.000	98.000	267.000	1.950.000	9.740.000
54	P. Asbulla	0,75	4.635.000	572.000	843.000	650.000	100.000	244.000	1.850.000	8.894.000
55	P. Miswa	0,8	4.945.000	610.000	576.000	900.000	150.000	360.000	1.880.000	9.421.000
56	Ust Lul	0,8	4.945.000	610.000	1.568.000	950.000	156.000	240.000	1.880.000	10.349.000
57	B.Trik	0,8	4.945.000	610.000	780.000	850.000	89.000	200.000	1.560.000	9.034.000
58	H. Mahfud	1,6	9.950.000	1.220.000	1.493.000	1.500.000	175.000	373.000	2.900.000	17.611.000
59	H. Abd. Rohman	1,2	7.460.000	915.000	125.000	1.400.000	140.000	360.000	2.800.000	13.200.000
60	P. Firda	1,5	9.270.000	875.000	130.000	1.550.000	160.000	320.000	2.850.000	15.155.000
61	P. Samsul	0,8	4.940.000	610.000	640.000	550.000	98.000	140.000	1.800.000	8.778.000
62	Sudirman	0,8	4.940.000	543.750	600.000	390.000	80.000	180.000	1.860.000	8.593.750
63	P. Lian	0,9	5.560.000	618.750	1.080.000	980.000	150.000	198.000	2.000.000	10.586.750
64	P. Mistri	0,8	4.976.000	610.000	900.000	890.000	95.000	260.000	1.876.000	9.607.000
65	P. Tut	0,8	4.940.000	610.000	624.000	890.000	99.000	280.000	1.800.000	9.243.000
66	Samsul Ma'arif	0,75	4.665.000	572.000	775.000	550.000	88.000	188.000	1.750.000	8.588.000
67	P. Suhri	0,75	4.660.000	572.000	843.000	600.000	85.000	270.000	1.700.000	8.730.000
68	P. Jub	0,75	4.635.000	572.000	1.470.000	780.000	89.000	225.000	1.170.000	8.941.000
69	P. Junaidi	0,75	4.650.000	572.000	750.000	525.000	88.000	200.000	1.200.000	7.985.000
70	P. Yayak	0,75	4.650.000	572.000	825.000	450.000	87.000	150.000	1.250.000	7.984.000
71	P. Sumarni	0,95	5.870.000	724.500	870.000	990.000	140.000	200.000	2.000.000	10.794.500

72	H. Ahmad P.	1,5	9.350.000	790.000	825.000	900.000	240.000	270.000	3.530.000	15.905.000
73	P. Kus	0,75	4.570.000	572.000	1.275.000	1.384.000	85.000	263.000	1.800.000	9.949.000
74	H. Kholik	1,2	7.430.000	750.000	1.119.000	1.325.000	180.000	280.000	2.870.000	13.954.000
75	H. Imam	0,832	4.970.000	634.500	232.000	145.000	433.000	166.000	1.575.000	8.155.500
Jumlah		40,32	247.747.000	29.909.500	38.878.000	43.802.000	7.652.000	10.608.000	108.688.000	487.284.500
Rata-rata		0,54	3.303.293	398.793	518.373	584.027	102.027	141.440	1.449.173	6.497.127



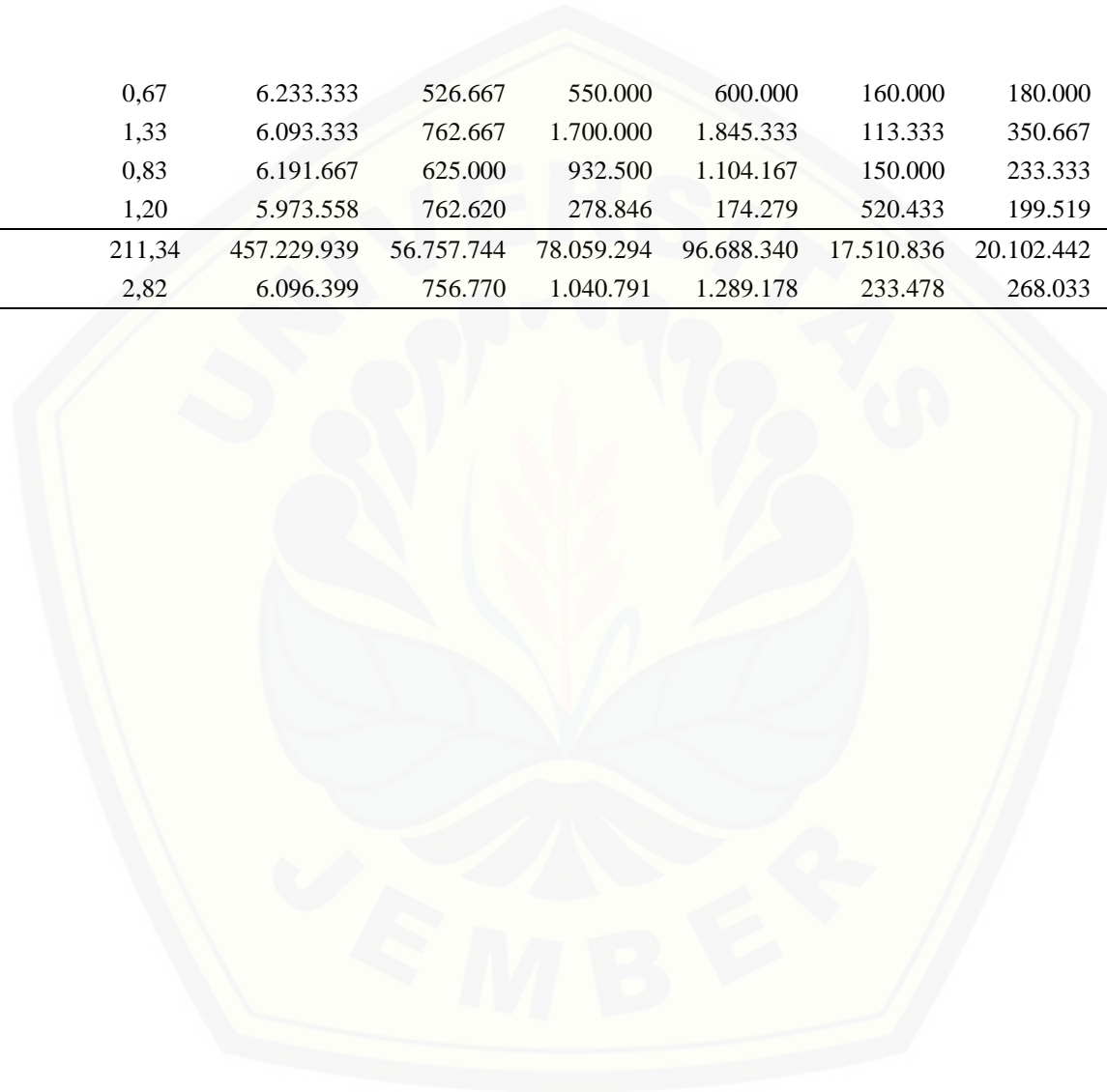
Lampiran 2. Biaya Usaha Tani per Ha Tembaku Rajangan Di Desa Panduman

No	Nama Petani	Konversi lahan Per Ha	Biaya Tetap		Biaya Variabel					Total
			Biaya Lahan	Biaya Penyusutan Alat	Bibit	Pupuk	Obat-obatan	Transport	TK	
1	P. Husman	6,06	5.672.727	762.121	1.151.515	2.151.515	260.606	303.030	3.636.364	13.937.879
2	H.R. Slamet	6,67	6.220.000	763.333	1.100.000	1.666.667	333.333	200.000	4.333.333	14.616.667
3	Nyut	6,29	6.194.969	762.579	1.201.258	1.698.113	427.673	213.836	3.144.654	13.643.082
4	P. Yus	3,83	5.965.517	762.452	1.149.425	1.835.249	229.885	298.851	2.107.280	12.348.659
5	P. Senandianto	2,86	5.934.286	935.714	1.000.000	1.200.000	114.286	200.000	3.197.143	12.581.429
6	P. Bela	3,27	6.062.092	762.255	898.693	1.209.150	245.098	186.275	2.928.105	12.291.667
7	P. Tenu	6,25	6.218.750	762.500	1.125.000	3.493.750	331.250	362.500	4.250.000	16.543.750
8	P. Imam	7,14	6.321.429	762.500	1.250.000	2.500.000	392.857	328.571	4.500.000	16.055.357
9	P. Niti	5,00	6.300.000	900.000	1.250.000	1.075.000	400.000	300.000	4.600.000	14.825.000
10	B. Sua	3,85	6.019.231	762.500	1.225.000	1.219.231	215.385	226.923	1.538.462	11.206.731
11	Muhamad	4,44	5.995.556	762.222	1.700.000	1.844.444	293.333	351.111	2.488.889	13.435.556
12	Jumal	4,65	6.032.558	762.791	2.665.116	1.460.465	316.279	232.558	2.093.023	13.562.791
13	P. Karsiani	5,00	6.220.000	762.500	1.000.000	2.355.000	280.000	380.000	3.275.000	14.272.500
14	Misradi	4,02	6.240.964	762.048	1.136.546	2.795.181	289.157	180.723	3.345.382	14.750.000
15	Anjar	3,50	6.164.336	629.371	874.126	751.748	279.720	262.238	2.479.021	11.440.559
16	Suryadi	10,00	6.600.000	762.500	1.500.000	2.630.000	400.000	300.000	3.000.000	15.192.500
17	Mat P. Sul	6,67	6.233.333	763.333	913.333	1.666.667	286.667	220.000	3.560.000	13.643.333
18	Har	4,98	6.218.905	762.438	716.418	3.243.781	502.488	447.761	2.985.075	14.876.866
19	P. Erik	5,00	6.250.000	762.500	1.000.000	1.960.000	350.000	220.000	4.000.000	14.542.500

20	P. Niya	7,14	6.428.571	758.929	1.071.429	1.535.714	285.714	357.143	4.785.714	15.223.214
21	B. Edi	5,00	6.300.000	762.500	780.000	1.500.000	335.000	350.000	2.500.000	12.527.500
22	P. Heni	4,00	6.220.000	763.000	1.000.000	1.400.000	780.000	312.000	3.200.000	13.675.000
23	P. Nisun	3,33	6.180.000	762.500	926.667	3.000.000	260.000	213.333	5.666.667	17.009.167
24	Niman	5,00	225.000	762.500	1.500.000	175.000	390.000	250.000	4.625.000	7.927.500
25	Durasman	4,41	6.167.401	762.115	616.740	1.541.850	299.559	264.317	5.726.872	15.378.855
26	P. Jasuli	2,00	6.100.000	787.500	1.100.000	600.000	160.000	320.000	3.650.000	12.717.500
27	H. Saenal	2,08	6.179.167	762.500	900.000	677.083	162.500	212.500	1.979.167	10.872.917
28	P. Eko	2,14	6.162.393	762.286	1.000.000	694.444	160.256	399.573	1.923.077	11.102.030
29	P. Tus	2,14	6.162.393	762.286	1.000.000	854.701	128.205	250.000	3.846.154	13.003.739
30	Agus	2,41	6.202.410	762.651	1.200.000	746.988	168.675	250.602	4.503.614	13.834.940
31	P. Jun	1,70	6.212.224	762.309	831.919	797.963	144.312	349.745	3.225.806	12.324.278
32	P. Kom	2,43	6.138.686	762.774	1.046.229	851.582	187.348	250.608	3.367.397	12.604.623
33	H. Nurhadi	2,50	6.175.000	762.500	1.000.000	1.960.000	162.500	220.000	4.250.000	14.530.000
34	P. Tajun	2,50	6.175.000	762.500	1.100.000	3.000.000	197.500	187.500	4.250.000	15.672.500
35	P. Ayub	2,22	6.133.333	816.667	1.111.111	666.667	88.889	200.000	3.155.556	12.172.222
36	Suyono	1,54	6.153.846	762.692	780.000	861.538	153.846	350.769	2.538.462	11.601.154
37	Suwardi	2,00	6.180.000	762.500	1.140.000	2.796.000	288.000	300.000	3.344.000	14.810.500
38	P. Rudi	2,00	6.120.000	762.500	1.100.000	800.000	196.000	200.000	3.600.000	12.778.500
39	P. Lia	2,50	6.220.000	762.500	900.000	2.462.500	245.000	212.500	3.180.000	13.982.500
40	P. Ifal	2,00	6.220.000	762.500	1.000.000	900.000	170.000	400.000	3.200.000	12.652.500
41	P. Sipod	1,67	6.216.667	762.500	800.000	1.130.000	258.333	166.667	2.750.000	12.084.167
42	P. Yayuk	2,50	6.220.000	762.500	1.200.000	1.375.000	325.000	250.000	4.502.500	14.635.000
43	H. Umar	2,50	6.220.000	762.500	927.500	812.500	212.500	215.000	4.000.000	13.150.000
44	P. Nahyati	2,50	6.220.000	762.500	915.000	825.000	287.500	220.000	3.557.500	12.787.500
45	P. Rudi	2,00	6.200.000	900.000	1.100.000	600.000	240.000	46.000	3.320.000	12.406.000

46	P. Lia	2,50	6.212.500	762.500	1.000.000	900.000	280.000	237.500	3.275.000	12.667.500
47	P. Ifal	2,00	6.140.000	762.500	1.100.000	780.000	510.000	320.000	3.560.000	13.172.500
48	P. Sipod	1,67	6.141.667	650.000	1.000.000	500.000	133.333	283.333	3.150.000	11.858.333
49	P. Yayuk	2,50	6.175.000	762.500	1.000.000	775.000	300.000	312.500	4.250.000	13.575.000
50	P. Nahyati	2,50	6.200.000	762.500	1.000.000	750.000	375.000	250.000	4.250.000	13.587.500
51	Yuyuk	0,81	6.154.472	762.602	1.124.390	975.610	154.472	284.553	2.195.122	11.651.220
52	Jumali	1,37	6.082.192	762.671	279.452	1.342.466	135.616	200.000	2.602.740	11.405.137
53	P. Juatik	1,25	6.181.250	762.500	1.500.000	837.500	122.500	333.750	2.437.500	12.175.000
54	P. Asbulla	1,33	6.180.000	762.667	1.124.000	866.667	133.333	325.333	2.466.667	11.858.667
55	P. Miswa	1,25	6.181.250	762.500	720.000	1.125.000	187.500	450.000	2.350.000	11.776.250
56	Ust Lul	1,25	6.181.250	762.500	1.960.000	1.187.500	195.000	300.000	2.350.000	12.936.250
57	B.Trik	1,25	6.181.250	762.500	975.000	1.062.500	111.250	250.000	1.950.000	11.292.500
58	H. Mahfud	0,63	6.218.750	762.500	933.125	937.500	109.375	233.125	1.812.500	11.006.875
59	H. Abd. Rohman	0,83	6.216.667	762.500	104.167	1.166.667	116.667	300.000	2.333.333	11.000.000
60	P. Firda	0,67	6.180.000	583.333	86.667	1.033.333	106.667	213.333	1.900.000	10.103.333
61	P. Samsul	1,25	6.175.000	762.500	800.000	687.500	122.500	175.000	2.250.000	10.972.500
62	Sudirman	1,25	6.175.000	679.688	750.000	487.500	100.000	225.000	2.325.000	10.742.188
63	P. Lian	1,11	6.177.778	687.500	1.200.000	1.088.889	166.667	220.000	2.222.222	11.763.056
64	P. Mistri	1,25	6.220.000	762.500	1.125.000	1.112.500	118.750	325.000	2.345.000	12.008.750
65	Sudirman	1,25	6.175.000	762.500	780.000	1.112.500	123.750	350.000	2.250.000	11.553.750
66	Samsul Ma'arif	1,33	6.220.000	762.667	1.033.333	733.333	117.333	250.667	2.333.333	11.450.667
67	P. Suhri	1,33	6.213.333	762.667	1.124.000	800.000	113.333	360.000	2.266.667	11.640.000
68	P. Jub	1,33	6.180.000	762.667	1.960.000	1.040.000	118.667	300.000	1.560.000	11.921.333
69	P. Junaidi	1,33	6.200.000	762.667	1.000.000	700.000	117.333	266.667	1.600.000	10.646.667
70	P. Yayak	1,33	6.200.000	762.667	1.100.000	600.000	116.000	200.000	1.666.667	10.645.333
71	P. Sumarni	1,05	6.178.947	762.632	915.789	1.042.105	147.368	210.526	2.105.263	11.362.632

72	H. Ahmad P.	0,67	6.233.333	526.667	550.000	600.000	160.000	180.000	2.353.333	10.603.333
73	P. Kus	1,33	6.093.333	762.667	1.700.000	1.845.333	113.333	350.667	2.400.000	13.265.333
74	H. Kholik	0,83	6.191.667	625.000	932.500	1.104.167	150.000	233.333	2.391.667	11.628.333
75	H. Imam	1,20	5.973.558	762.620	278.846	174.279	520.433	199.519	1.893.029	9.802.284
Jumlah		211,34	457.229.939	56.757.744	78.059.294	96.688.340	17.510.836	20.102.442	228.954.257	955.302.852
Rata-rata		2,82	6.096.399	756.770	1.040.791	1.289.178	233.478	268.033	3.052.723	12.737.371



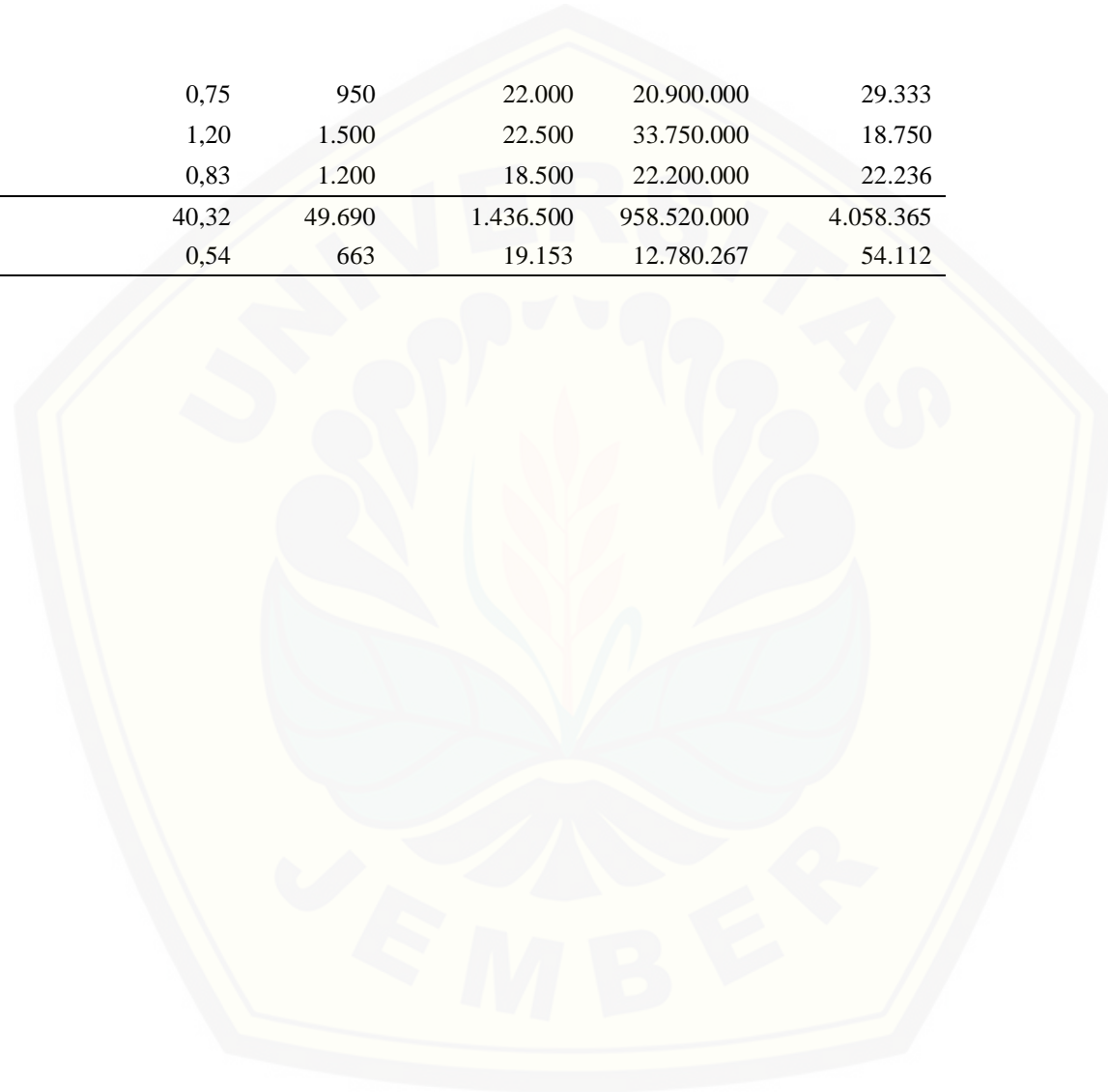
Lampiran 3. Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Tani Rajangan Di Desa Panduman

No.	Nama Petani	Luas lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Sat (Rp/kg)	Penerimaan	Harga (Rp/Ha)
1	P. Husman	0,17	250	20.000	5.000.000	121.212
2	H.R. Slamet	0,15	200	19.000	3.800.000	126.667
3	Nyut	0,16	200	19.000	3.800.000	119.497
4	P. Yus	0,26	350	21.000	7.350.000	80.460
5	P. Senandianto	0,35	450	17.000	7.650.000	48.571
6	P. Bela	0,31	390	21.000	8.190.000	68.627
7	P. Tenu	0,16	210	21.000	4.410.000	131.250
8	P. Imam	0,14	180	19.000	3.420.000	135.714
9	P. Niti	0,20	250	21.000	5.250.000	105.000
10	B. Suia	0,26	350	21.000	7.350.000	80.769
11	Muhamad	0,23	300	19.000	5.700.000	84.444
12	Jumal	0,22	250	18.000	4.500.000	83.721
13	P. Karsiani	0,20	250	22.000	5.500.000	110.000
14	Misradi	0,25	350	18.000	6.300.000	72.289
15	Anjar	0,29	380	18.500	7.030.000	64.685
16	Suryadi	0,10	150	18.500	2.775.000	185.000
17	Mat P. Sul	0,15	150	19.000	2.850.000	126.667
18	Har	0,20	250	19.000	4.750.000	94.527
19	P. Erik	0,20	250	18.000	4.500.000	90.000
20	P. Niya	0,14	180	19.000	3.420.000	135.714
21	B. Edi	0,20	250	19.500	4.875.000	97.500
22	P. Heni	0,25	350	18.500	6.475.000	74.000

23	P. Nisun	0,30	400	18.000	7.200.000	60.000
24	Niman	0,20	250	19.000	4.750.000	95.000
25	Durasman	0,23	300	21.000	6.300.000	92.511
26	P. Jasuli	0,50	600	19.000	11.400.000	38.000
27	H. Saenal	0,48	550	17.000	9.350.000	35.417
28	P. Eko	0,47	500	20.000	10.000.000	42.735
29	P. Tus	0,47	500	19.000	9.500.000	40.598
30	Agus	0,42	500	20.000	10.000.000	48.193
31	P. Jun	0,59	800	18.000	14.400.000	30.560
32	P. Kom	0,41	550	17.000	9.350.000	41.363
33	H. Nurhadi	0,40	550	18.000	9.900.000	45.000
34	P. Tajun	0,40	550	22.000	12.100.000	55.000
35	P. Ayub	0,45	500	18.000	9.000.000	40.000
36	Suyono	0,65	550	17.500	9.625.000	26.923
37	Suwardi	0,50	600	18.000	10.800.000	36.000
38	P. Rudi	0,50	600	18.000	10.800.000	36.000
39	P. Lia	0,40	500	17.000	8.500.000	42.500
40	P. Ifal	0,50	600	18.000	10.800.000	36.000
41	P. Sipod	0,60	700	19.000	13.300.000	31.667
42	P. Yayuk	0,40	500	22.000	11.000.000	55.000
43	H. Umar	0,40	500	20.000	10.000.000	50.000
44	P. Nahyati	0,40	550	20.000	11.000.000	50.000
45	P. Rudi	0,50	650	18.000	11.700.000	36.000
46	P. Lia	0,40	500	21.000	10.500.000	52.500
47	P. Ifal	0,50	600	18.000	10.800.000	36.000

48	P. Sipod	0,60	800	18.000	14.400.000	30.000
49	P. Yayuk	0,40	550	19.000	10.450.000	47.500
50	P. Nahyati	0,40	550	19.000	10.450.000	47.500
51	Yuyuk	1,23	1.500	18.000	27.000.000	14.634
52	Jumali	0,73	900	18.000	16.200.000	24.658
53	P. Juatik	0,80	800	18.000	14.400.000	22.500
54	P. Asbulla	0,75	950	22.000	20.900.000	29.333
55	P. Miswa	0,80	900	18.000	16.200.000	22.500
56	Ust Lul	0,80	1.000	19.000	19.000.000	23.750
57	B.Trik	0,80	1.000	18.000	18.000.000	22.500
58	H. Mahfud	1,60	1.800	22.000	39.600.000	13.750
59	H. Abd. Rohman	1,20	1.500	20.000	30.000.000	16.667
60	P. Firda	1,50	1.800	21.000	37.800.000	14.000
61	P. Samsul	0,80	800	17.000	13.600.000	21.250
62	Sudirman	0,80	900	18.000	16.200.000	22.500
63	P. Lian	0,90	1.200	20.000	24.000.000	22.222
64	P. Mistri	0,80	1.000	20.000	20.000.000	25.000
65	Sudirman	0,80	1.200	18.000	21.600.000	22.500
66	Samsul Ma'arif	0,75	950	18.000	17.100.000	24.000
67	P. Suhri	0,75	950	20.000	19.000.000	26.667
68	P. Jub	0,75	950	18.000	17.100.000	24.000
69	P. Junaidi	0,75	900	17.000	15.300.000	22.667
70	P. Yayak	0,75	900	18.000	16.200.000	24.000
71	P. Sumarni	0,95	1.200	19.000	22.800.000	20.000
72	H. Ahmad P.	1,50	1.700	22.000	37.400.000	14.667

73	P. Kus	0,75	950	22.000	20.900.000	29.333
74	H. Kholik	1,20	1.500	22.500	33.750.000	18.750
75	H. Imam	0,83	1.200	18.500	22.200.000	22.236
<hr/>						
	Jml	40,32	49.690	1.436.500	958.520.000	4.058.365
	Rata - rata	0,54	663	19.153	12.780.267	54.112
<hr/>						



Lampiran 4. Data Efisiensi R/C Ratio Usaha Tani Rajangan Di Desa Panduman

No.	Nama Petani	Luas lahan (ha)	Konversi lahan Per Ha	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/ha)	Per Hektar			R/C Ratio
						Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	
1	P. Husman	0,165	6,06	250	1.515	30.303.030	13.937.879	16.365.152	2,174
2	H.R. Slamet	0,150	6,67	200	1.333	25.333.333	14.616.667	10.716.667	1,733
3	Nyut	0,159	6,29	200	1.258	23.899.371	13.643.082	10.256.289	1,752
4	P. Yus	0,261	3,83	350	1.341	28.160.920	12.348.659	15.812.261	2,280
5	P. Senandianto	0,350	2,86	450	1.286	21.857.143	12.581.429	9.275.714	1,737
6	P. Bela	0,306	3,27	390	1.275	26.764.706	12.291.667	14.473.039	2,177
7	P. Tenu	0,160	6,25	210	1.313	27.562.500	16.543.750	11.018.750	1,666
8	P. Imam	0,140	7,14	180	1.286	24.428.571	16.055.357	8.373.214	1,522
9	P. Niti	0,200	5,00	250	1.250	26.250.000	14.825.000	11.425.000	1,771
10	B. Suia	0,260	3,85	350	1.346	28.269.231	11.206.731	17.062.500	2,523
11	Muhamad	0,225	4,44	300	1.333	25.333.333	13.435.556	11.897.778	1,886
12	Jumal	0,215	4,65	250	1.163	20.930.233	13.562.791	7.367.442	1,543
13	P. Karsiani	0,200	5,00	250	1.250	27.500.000	14.272.500	13.227.500	1,927
14	Misradi	0,249	4,02	350	1.406	25.301.205	14.750.000	10.551.205	1,715
15	Anjar	0,286	3,50	380	1.329	24.580.420	11.440.559	13.139.860	2,149
16	Suryadi	0,100	10,00	150	1.500	27.750.000	15.192.500	12.557.500	1,827
17	Mat P. Sul	0,150	6,67	150	1.000	19.000.000	13.643.333	5.356.667	1,393
18	Har	0,201	4,98	250	1.244	23.631.841	14.876.866	8.754.975	1,588

19	P. Erik	0,200	5,00	250	1.250	22.500.000	14.542.500	7.957.500	1,547
20	P. Niya	0,140	7,14	180	1.286	24.428.571	15.223.214	9.205.357	1,605
21	B. Edi	0,200	5,00	250	1.250	24.375.000	12.527.500	11.847.500	1,946
22	P. Heni	0,250	4,00	350	1.400	25.900.000	13.675.000	12.225.000	1,894
23	P. Nisun	0,300	3,33	400	1.333	24.000.000	17.009.167	6.990.833	1,411
24	Niman	0,200	5,00	250	1.250	23.750.000	7.927.500	15.822.500	2,996
25	Durasman	0,227	4,41	300	1.322	27.753.304	15.378.855	12.374.449	1,805
26	P. Jasuli	0,500	2,00	600	1.200	22.800.000	12.717.500	10.082.500	1,793
27	H. Saenal	0,480	2,08	550	1.146	19.479.167	10.872.917	8.606.250	1,792
28	P. Eko	0,468	2,14	500	1.068	21.367.521	11.102.030	10.265.491	1,925
29	P. Tus	0,468	2,14	500	1.068	20.299.145	13.003.739	7.295.406	1,561
30	Agus	0,415	2,41	500	1.205	24.096.386	13.834.940	10.261.446	1,742
31	P. Jun	0,589	1,70	800	1.358	24.448.217	12.324.278	12.123.939	1,984
32	P. Kom	0,411	2,43	550	1.338	22.749.392	12.604.623	10.144.769	1,805
33	H. Nurhadi	0,400	2,50	550	1.375	24.750.000	14.530.000	10.220.000	1,703
34	P. Tajun	0,400	2,50	550	1.375	30.250.000	15.672.500	14.577.500	1,930
35	P. Ayub	0,450	2,22	500	1.111	20.000.000	12.172.222	7.827.778	1,643
36	Suyono	0,650	1,54	550	846	14.807.692	11.601.154	3.206.538	1,276
37	Suwardi	0,500	2,00	600	1.200	21.600.000	14.810.500	6.789.500	1,458
38	P. Rudi	0,500	2,00	600	1.200	21.600.000	12.778.500	8.821.500	1,690
39	P. Lia	0,400	2,50	500	1.250	21.250.000	13.982.500	7.267.500	1,520
40	P. Ifal	0,500	2,00	600	1.200	21.600.000	12.652.500	8.947.500	1,707
41	P. Sipod	0,600	1,67	700	1.167	22.166.667	12.084.167	10.082.500	1,834
42	P. Yayuk	0,400	2,50	500	1.250	27.500.000	14.635.000	12.865.000	1,879
43	H. Umar	0,400	2,50	500	1.250	25.000.000	13.150.000	11.850.000	1,901

44	P. Nahyati	0,400	2,50	550	1.375	27.500.000	12.787.500	14.712.500	2,151
45	P. Rudi	0,500	2,00	650	1.300	23.400.000	12.406.000	10.994.000	1,886
46	P. Lia	0,400	2,50	500	1.250	26.250.000	12.667.500	13.582.500	2,072
47	P. Ifal	0,500	2,00	600	1.200	21.600.000	13.172.500	8.427.500	1,640
48	P. Sipod	0,600	1,67	800	1.333	24.000.000	11.858.333	12.141.667	2,024
49	P. Yayuk	0,400	2,50	550	1.375	26.125.000	13.575.000	12.550.000	1,924
50	P. Nahyati	0,400	2,50	550	1.375	26.125.000	13.587.500	12.537.500	1,923
51	Yuyuk	1,230	0,81	1.500	1.220	21.951.220	11.651.220	10.300.000	1,884
52	Jumali	0,730	1,37	900	1.233	22.191.781	11.405.137	10.786.644	1,946
53	P. Juatik	0,800	1,25	800	1.000	18.000.000	12.175.000	5.825.000	1,478
54	P. Asbulla	0,750	1,33	950	1.267	27.866.667	11.858.667	16.008.000	2,350
55	P. Miswa	0,800	1,25	900	1.125	20.250.000	11.776.250	8.473.750	1,720
56	Ust Lul	0,800	1,25	1.000	1.250	23.750.000	12.936.250	10.813.750	1,836
57	B.Trik	0,800	1,25	1.000	1.250	22.500.000	11.292.500	11.207.500	1,992
58	H. Mahfud	1,600	0,63	1.800	1.125	24.750.000	11.006.875	13.743.125	2,249
59	H. Abd. Rohman	1,200	0,83	1.500	1.250	25.000.000	11.000.000	14.000.000	2,273
60	P. Firda	1,500	0,67	1.800	1.200	25.200.000	10.103.333	15.096.667	2,494
61	P. Samsul	0,800	1,25	800	1.000	17.000.000	10.972.500	6.027.500	1,549
62	Sudirman	0,800	1,25	900	1.125	20.250.000	10.742.188	9.507.813	1,885
63	P. Lian	0,900	1,11	1.200	1.333	26.666.667	11.763.056	14.903.611	2,267
64	P. Mistri	0,800	1,25	1.000	1.250	25.000.000	12.008.750	12.991.250	2,082
65	Sudirman	0,800	1,25	1.200	1.500	27.000.000	11.553.750	15.446.250	2,337
66	Samsul Ma'arif	0,750	1,33	950	1.267	22.800.000	11.450.667	11.349.333	1,991
67	P. Suhri	0,750	1,33	950	1.267	25.333.333	11.640.000	13.693.333	2,176
68	P. Jub	0,750	1,33	950	1.267	22.800.000	11.921.333	10.878.667	1,913

69	P. Junaidi	0,750	1,33	900	1.200	20.400.000	10.646.667	9.753.333	1,916
70	P. Yayak	0,750	1,33	900	1.200	21.600.000	10.645.333	10.954.667	2,029
71	P. Sumarni	0,950	1,05	1.200	1.263	24.000.000	11.362.632	12.637.368	2,112
72	H. Ahmad P.	1,500	0,67	1.700	1.133	24.933.333	10.603.333	14.330.000	2,351
73	P. Kus	0,750	1,33	950	1.267	27.866.667	13.265.333	14.601.333	2,101
74	H. Kholik	1,200	0,83	1.500	1.250	28.125.000	11.628.333	16.496.667	2,419
75	H. Imam	0,832	1,20	1.200	1.442	26.682.692	9.802.284	16.880.409	2,722
Jml		40,317	211,34	49.690	49.690	94.016	955.302.852	846.941.405	143,401
Rata - rata		0,538	2,82	663	663	1.254	12.737.371	11.292.552	1,912

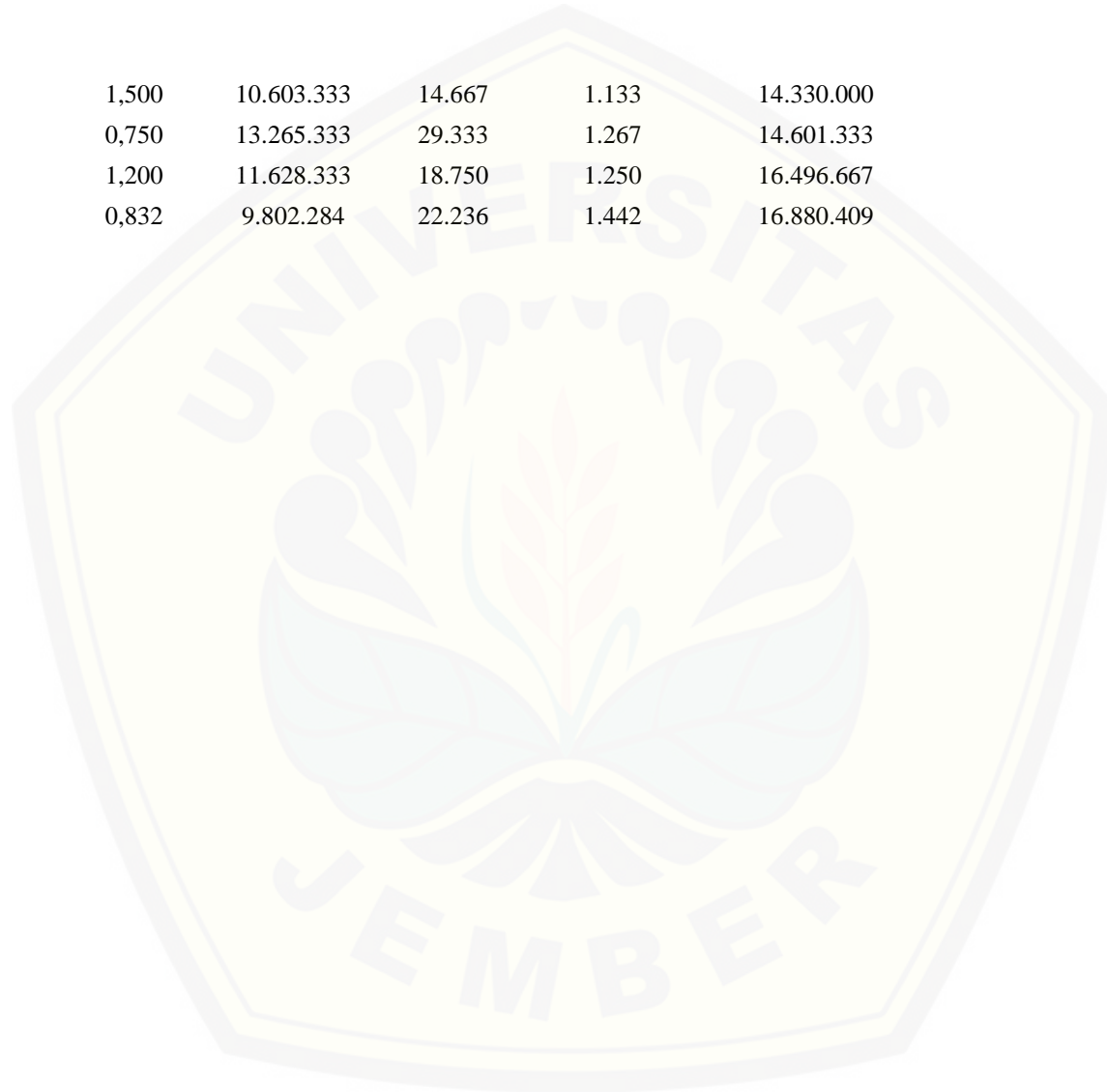
Lampiran 5. Data Analisis Regresi Usaha Tani Rajangan Di Desa Panduman

No.	Nama Petani	Luas lahan (X1)	Biaya produksi (X2)	Harga komoditi (X3)	Jumlah produksi (X4)	Pendapatan (Y)
1	P. Husman	0,165	13.937.879	121.212	1.515	16.365.152
2	H.R. Slamet	0,150	14.616.667	126.667	1.333	10.716.667
3	Nyut	0,159	13.643.082	119.497	1.258	10.256.289
4	P. Yus	0,261	12.348.659	80.460	1.341	15.812.261
5	P. Senandianto	0,350	12.581.429	48.571	1.286	9.275.714
6	P. Bela	0,306	12.291.667	68.627	1.275	14.473.039
7	P. Tenu	0,160	16.543.750	131.250	1.313	11.018.750
8	P. Imam	0,140	16.055.357	135.714	1.286	8.373.214
9	P. Niti	0,200	14.825.000	105.000	1.250	11.425.000
10	B. Suia	0,260	11.206.731	80.769	1.346	17.062.500
11	Muhamad	0,225	13.435.556	84.444	1.333	11.897.778
12	Jumal	0,215	13.562.791	83.721	1.163	7.367.442
13	P. Karsiani	0,200	14.272.500	110.000	1.250	13.227.500
14	Misradi	0,249	14.750.000	72.289	1.406	10.551.205
15	Anjar	0,286	11.440.559	64.685	1.329	13.139.860
16	Suryadi	0,100	15.192.500	185.000	1.500	12.557.500
17	Mat P. Sul	0,150	13.643.333	126.667	1.000	5.356.667
18	Har	0,201	14.876.866	94.527	1.244	8.754.975
19	P. Erik	0,200	14.542.500	90.000	1.250	7.957.500
20	P. Niya	0,140	15.223.214	135.714	1.286	9.205.357
21	B. Edi	0,200	12.527.500	97.500	1.250	11.847.500

22	P. Heni	0,250	13.675.000	74.000	1.400	12.225.000
23	P. Nisun	0,300	17.009.167	60.000	1.333	6.990.833
24	Niman	0,200	7.927.500	95.000	1.250	15.822.500
25	Durasman	0,227	15.378.855	92.511	1.322	12.374.449
26	P. Jasuli	0,500	12.717.500	38.000	1.200	10.082.500
27	H. Saenal	0,480	10.872.917	35.417	1.146	8.606.250
28	P. Eko	0,468	11.102.030	42.735	1.068	10.265.491
29	P. Tus	0,468	13.003.739	40.598	1.068	7.295.406
30	Agus	0,415	13.834.940	48.193	1.205	10.261.446
31	P. Jun	0,589	12.324.278	30.560	1.358	12.123.939
32	P. Kom	0,411	12.604.623	41.363	1.338	10.144.769
33	H. Nurhadi	0,400	14.530.000	45.000	1.375	10.220.000
34	P. Tajun	0,400	15.672.500	55.000	1.375	14.577.500
35	P. Ayub	0,450	12.172.222	40.000	1.111	7.827.778
36	Suyono	0,650	11.601.154	26.923	846	3.206.538
37	Suwardi	0,500	14.810.500	36.000	1.200	6.789.500
38	P. Rudi	0,500	12.778.500	36.000	1.200	8.821.500
39	P. Lia	0,400	13.982.500	42.500	1.250	7.267.500
40	P. Ifal	0,500	12.652.500	36.000	1.200	8.947.500
41	P. Sipod	0,600	12.084.167	31.667	1.167	10.082.500
42	P. Yayuk	0,400	14.635.000	55.000	1.250	12.865.000
43	H. Umar	0,400	13.150.000	50.000	1.250	11.850.000
44	P. Nahyati	0,400	12.787.500	50.000	1.375	14.712.500
45	P. Rudi	0,500	12.406.000	36.000	1.300	10.994.000
46	P. Lia	0,400	12.667.500	52.500	1.250	13.582.500

47	P. Ifal	0,500	13.172.500	36.000	1.200	8.427.500
48	P. Sipod	0,600	11.858.333	30.000	1.333	12.141.667
49	P. Yayuk	0,400	13.575.000	47.500	1.375	12.550.000
50	P. Nahyati	0,400	13.587.500	47.500	1.375	12.537.500
51	Yuyuk	1,230	11.651.220	14.634	1.220	10.300.000
52	Jumali	0,730	11.405.137	24.658	1.233	10.786.644
53	P. Juatik	0,800	12.175.000	22.500	1.000	5.825.000
54	P. Asbulla	0,750	11.858.667	29.333	1.267	16.008.000
55	P. Miswa	0,800	11.776.250	22.500	1.125	8.473.750
56	Ust Lul	0,800	12.936.250	23.750	1.250	10.813.750
57	B.Trik	0,800	11.292.500	22.500	1.250	11.207.500
58	H. Mahfud	1,600	11.006.875	13.750	1.125	13.743.125
59	H. Abd. Rohman	1,200	11.000.000	16.667	1.250	14.000.000
60	P. Firda	1,500	10.103.333	14.000	1.200	15.096.667
61	P. Samsul	0,800	10.972.500	21.250	1.000	6.027.500
62	Sudirman	0,800	10.742.188	22.500	1.125	9.507.813
63	P. Lian	0,900	11.763.056	22.222	1.333	14.903.611
64	P. Mistri	0,800	12.008.750	25.000	1.250	12.991.250
65	Sudirman	0,800	11.553.750	22.500	1.500	15.446.250
66	Samsul Ma'arif	0,750	11.450.667	24.000	1.267	11.349.333
67	P. Suhri	0,750	11.640.000	26.667	1.267	13.693.333
68	P. Jub	0,750	11.921.333	24.000	1.267	10.878.667
69	P. Junaidi	0,750	10.646.667	22.667	1.200	9.753.333
70	P. Yayak	0,750	10.645.333	24.000	1.200	10.954.667
71	P. Sumarni	0,950	11.362.632	20.000	1.263	12.637.368

72	H. Ahmad P.	1,500	10.603.333	14.667	1.133	14.330.000
73	P. Kus	0,750	13.265.333	29.333	1.267	14.601.333
74	H. Kholik	1,200	11.628.333	18.750	1.250	16.496.667
75	H. Imam	0,832	9.802.284	22.236	1.442	16.880.409



Lampiran 6. Output Analisis Regresi Linier Berganda Usahatani Tembakau Rajangan Di Desa Panduman

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan (Y)	1E+007	3006638,101	75
Luas Lahan (X1)	,53756	,341419	75
Biaya Produksi (X2)	1E+007	1685575,769	75
Harga Komoditi (X3)	54111,53	37842,16616	75
Jumlah Produksi (X4)	1253,5733	116,06734	75

Correlations

		Pendapatan (Y)	Luas Lahan (X1)	Biaya Produksi (X2)	Harga Komoditi (X3)	Jumlah Produksi (X4)
Pearson Correlation	Pendapatan (Y)	1,000	,210	-,276	-,028	,624
	Luas Lahan (X1)	,210	1,000	-,616	-,779	-,290
	Biaya Produksi (X2)	-,276	-,616	1,000	,613	,298
	Harga Komoditi (X3)	-,028	-,779	,613	1,000	,313
	Jumlah Produksi (X4)	,624	-,290	,298	,313	1,000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan (Y)	.	,035	,008	,406	,000
	Luas Lahan (X1)	,035	.	,000	,000	,006
	Biaya Produksi (X2)	,008	,000	.	,000	,005
	Harga Komoditi (X3)	,406	,000	,000	.	,003
	Jumlah Produksi (X4)	,000	,006	,005	,003	.
N	Pendapatan (Y)	75	75	75	75	75
	Luas Lahan (X1)	75	75	75	75	75
	Biaya Produksi (X2)	75	75	75	75	75
	Harga Komoditi (X3)	75	75	75	75	75
	Jumlah Produksi (X4)	75	75	75	75	75

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Produksi (X4), Luas Lahan (X1), Biaya Produksi (X2), Harga Komoditi (X3)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,829 ^a	,687	,669	1728771,98	,687	38,458	4	70	,000

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi (X4), Luas Lahan (X1), Biaya Produksi (X2), Harga Komoditi (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5E+014	4	1,149E+014	38,458	,000 ^a
	Residual	2E+014	70	2,989E+012		
	Total	7E+014	74			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi (X4), Luas Lahan (X1), Biaya a Produksi (X2), Harga Komoditi (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6893971,88	3010497		-2,290	,025					
	Luas Lahan (X1)	3605111,190	979364,0	,409	3,681	,000	,210	,403	,246	,361	2,768
	Biaya Produksi (X2)	-,814	,158	-,456	-5,135	,000	-,276	-,523	-,343	,566	1,766
	Harga Komoditi (X3)	26,059	8,850	,328	2,945	,004	-,028	,332	,197	,360	2,777
	Jumlah Produksi (X4)	20102,918	1842,729	,776	10,909	,000	,624	,794	,729	,883	1,133

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Luas Lahan (X1)	Biaya Produksi (X2)	Harga Komoditi (X3)	Jumlah Produksi (X4)
1	1	4,395	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,547	2,836	,00	,10	,00	,10	,00
	3	,048	9,609	,01	,68	,03	,88	,02
	4	,008	24,050	,01	,06	,69	,01	,43
	5	,003	38,085	,99	,16	,28	,00	,56

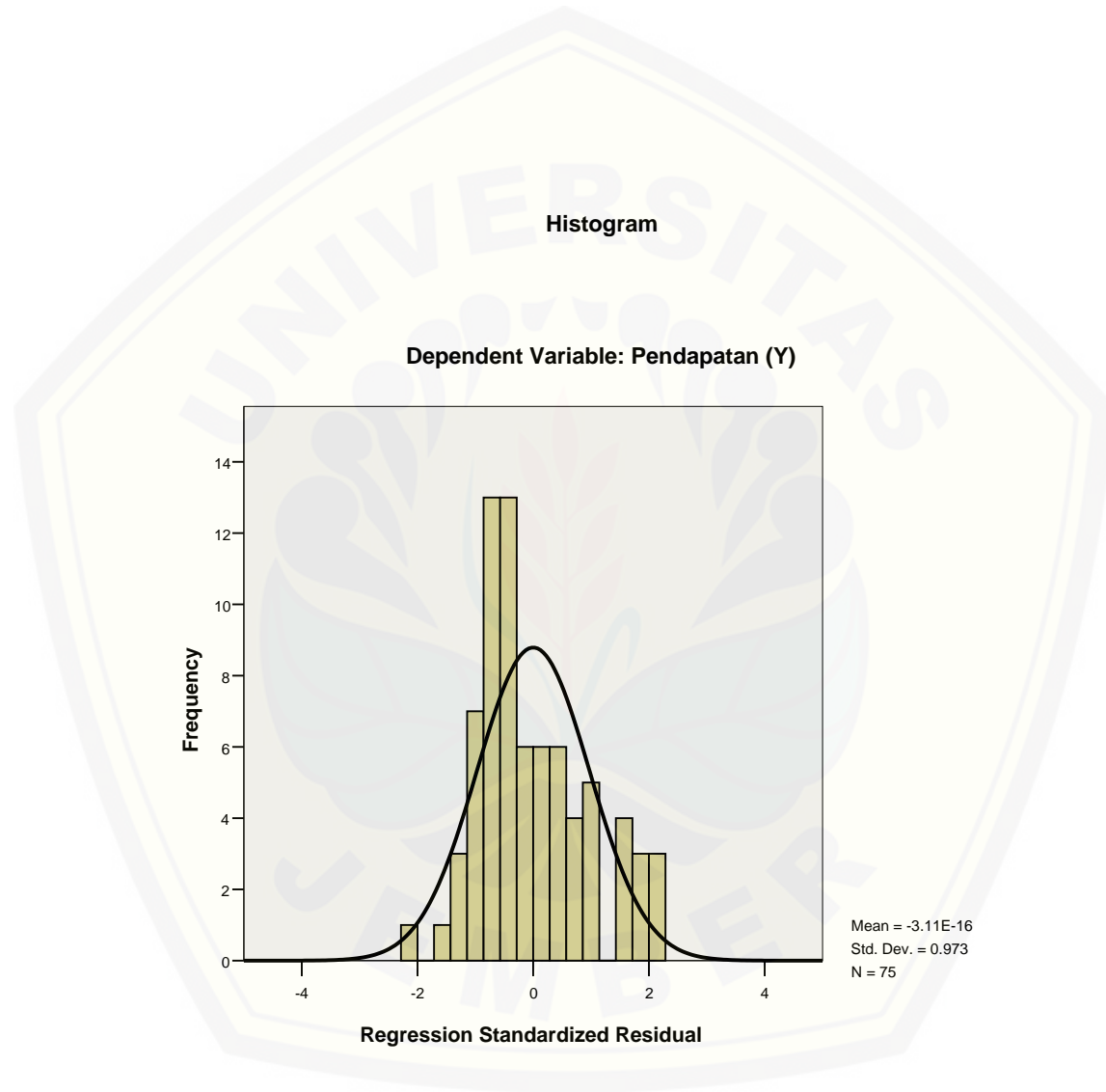
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3720319	2E+007	1E+007	2492542,654	75
Std. Predicted Value	-3,038	2,570	,000	1,000	75
Standard Error of Predicted Value	248156,6	991905,3	417929,7	157830,354	75
Adjusted Predicted Value	3838984	2E+007	1E+007	2510294,162	75
Residual	-3525041	3704449	,00000	1681399,353	75
Std. Residual	-2,039	2,143	,000	,973	75
Stud. Residual	-2,383	2,242	-,004	1,010	75
Deleted Residual	-4813936	4054719	-12914,4	1818705,311	75
Stud. Deleted Residual	-2,468	2,310	,000	1,023	75
Mahal. Distance	,538	23,374	3,947	4,296	75
Cook's Distance	,000	,415	,017	,049	75
Centered Leverage Value	,007	,316	,053	,058	75

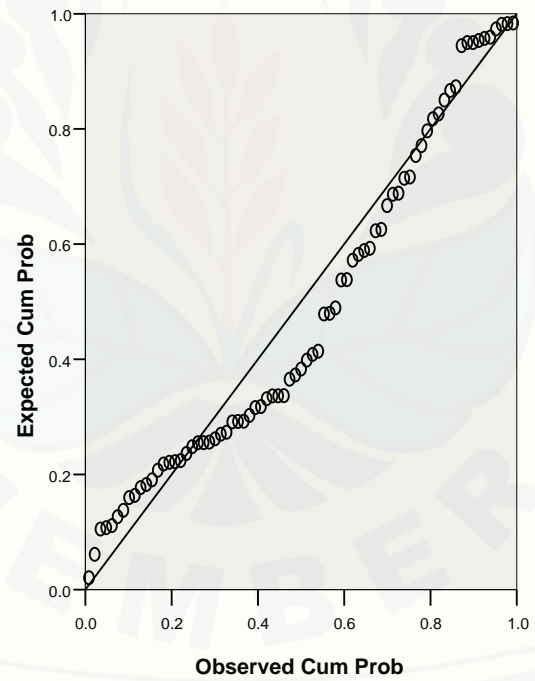
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

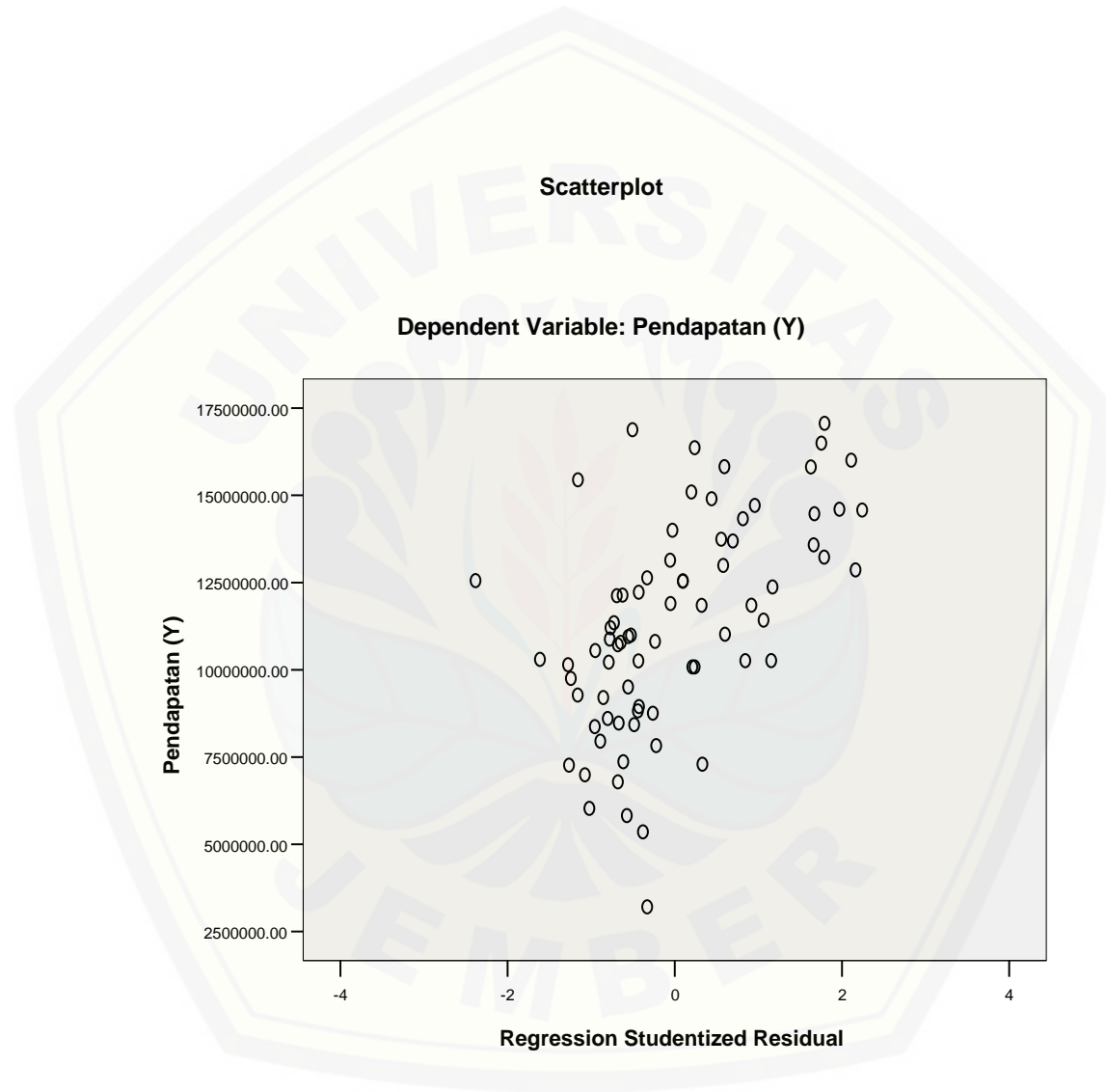
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan (Y)





Lampiran 7. Data Responden Stakeholders

No.	Pengetahuan										Sikap										Tindakan										Jumlah Skor	Kriteria	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	1	76	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	75	3
3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	74	3	
4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	80	3	
5	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	77	3	
6	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	51	2	
7	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	1	
8	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	78	3	
9	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	1	1	3	71	3	
10	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	70	2	
11	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	68	2	
12	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	3	
Negatif																			1														
Sedang																			3														
Positif																			8														

Lampiran 8. Analisis Data Respon Stakeholders

No.	Pengetahuan										Sikap										Tindakan										Jumlah Skor	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	76	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	75	3
3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	74	3	
4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	80	3	
5	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	77	3	
6	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	51	2	
7	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	42	1	
8	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	78	3	
9	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	1	1	71	3	
10	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	70	2	
11	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	68	2	
12	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73	3	
	Negatif																															1
	Sedang																															3
	Positif																															8

No	Nama	Alamat	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah			Indikator	
						Penget	Sikap	Tindak Jml		
1	Varida	Sumber Candik	23	D3	Bidan	28	27	21	76	3
2	Erlina	Dusun Krajan I	40	D3	Bidan	30	23	22	75	3
3	Sunyoto	Kaliwining	59	S1	PNS	24	26	24	74	3
4	Sri Agiyanti	Bumi Mangli Permai	45	S1	PNS	26	29	25	80	3
5	Dian Retno Wahyuni	Teuku Umar	54	S1	PNS	24	27	26	77	3
6	Jasuli	Dusun Becem	60	Tidak Sekolah	Petani	22	13	16	51	2
7	Senandianto	Sumber Tengah	60	SD	Petani	18	13	11	42	1
8	Suana	Dusun Geplek	65	SD	Toko	25	27	26	78	3
9	Sahud	Sumber Tengah	50	SD	Toko	26	26	19	71	3
10	Soda	Sumbertengah	55	SD	Toko	24	24	22	70	2
11	Evi	Sumber Candik	35	D3	Bidan	25	21	22	68	2
12	P.Rudi	Dusun Geplek	51	SD	Petani	21	23	29	73	3
						Negafit			1	
						Sedang			3	
						Positif			8	
Kriteria			1	Negatif	Skor = (30 - 50)					
			2	Sedang	Skor = (51 - 70)					
			3	Positif	Skor = (71 - 90)					

Sub Indikator Interval pengambilan keputusan

$$\text{Interval} = \frac{[(3 \times 30) - (1 \times 30)]}{3} = 20$$

- a. Skor : 30 – 50 : Respon stakeholder negatif
- b. Skor : 51 – 70 : Respon stakeholder sedang
- c. Skor : 71 – 90 : Respon stakeholder positif

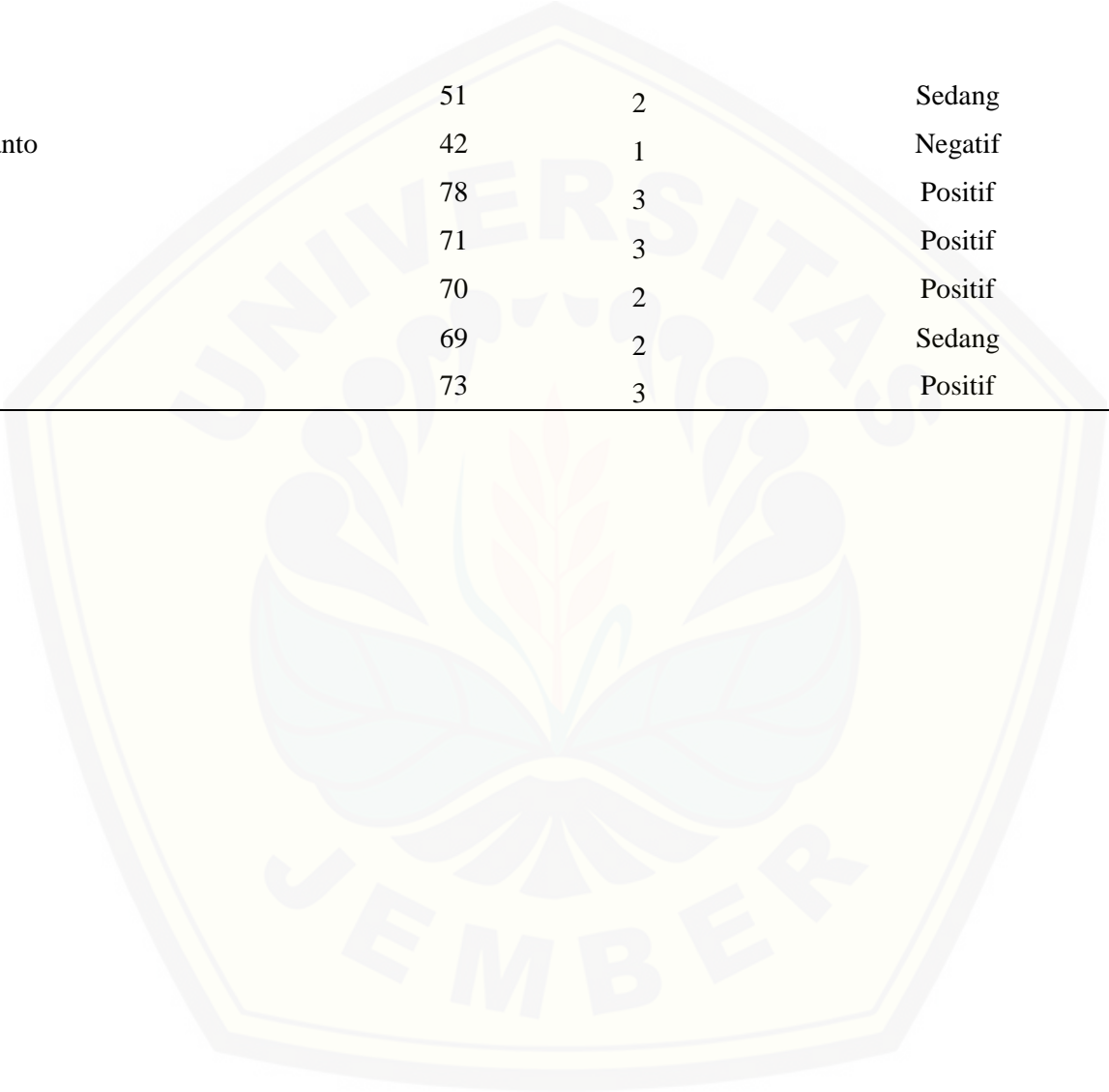
Lampiran 9. Hasil Analisis Data Respon Stakeholders

Indikator	RESPON STAKEHOLDER	
	Jumlah	%
1 Negatif	1	8,33
2 Sedang	3	25,00
3 Positif	8	66,67

Jadi Respon Stakeholders Terbanyak Terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau Rajangan Di Desa Panduman adalah positif sebesar 66,67%

Lampiran 10. Rekapitulasi Respon Stakeholder Terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau Di Desa Panduman Kabupaten Jember

No	Nama Responden	Respon Stakeholder	Kategori	Indikator
		(Total Skor)	Respon Stakeholder	Respon Stakeholder
1	Varida	76	3	Positif
2	Erlina	75	3	Positif
3	Sunyoto	74	3	Positif
4	Sri Agiyanti	80	3	Positif
5	Dian Retno Wahyuni	77	3	Positif



6	Jasuli	51	2	Sedang
7	Senandianto	42	1	Negatif
8	Suana	78	3	Positif
9	Sahud	71	3	Positif
10	Soda	70	2	Positif
11	Evi	69	2	Sedang
12	P.Rudi	73	3	Positif

Lampiran 11. Indikatori Respon Stakeholder Terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau Di Desa Panduman Kabupaten Jember

No	Indikator Respon Stakeholder	Jumlah Stakeholder	Persentase (%)
1	Negatif	1	8,33
2	Sedang	3	25
3	Positif	8	66,67
	Jumlah	12	100

Keterangan :

1 = Negatif (Skor 30 - 50)

2 = Sedang (Skor 51 - 70)

3 = Positif (Skor 71 - 90)

Dokumentasi



Foto 1. Proses Pemanenan Tembakau Rajangan



Foto 2. Proses Wawancara



Gambar 3. Proses Rajang Tembakau



Gambar 4. Proses Penjemuran Tanaman Tembakau

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS

KUISIONER

**JUDUL : ANALISIS EFISIENSI USAHATANI TEMBAKAU
RAJANGAN DAN RESPON STAKEHOLDER TERHADAP
KEBIJAKAN PENGENDALIAN TEMBAKAU DI DESA
PANDUMAN KABUPATEN JEMBER**

LOKASI : DESA PANDUMAN KABUPATEN JEMBER

PEWAWANCARA

Nama : Nur Dwi Cahyono

NIM : 091510601041

Hari / Tanggal :

Waktu :

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Kepemilikan lahan :

Luas lahan :

Jumlah bibit :

II. IDENTITAS TANAMAN TEMBAKAU

Jenis tembakau yang ditanam : Tembakau Voor Oogst

Umur tembakau :

Luas lahan tanaman tembakau :

Jarak tanam tembakau :

Jumlah tanaman tembakau :

A. BIAYA PRODUKSI**1. Biaya Tetap**

Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
I. PERALATAN/SEWA ALAT			
1. Cangkul			
2. Sekop			
3. Tangki sprayer			
4. Sabit			
5. Timba			
6. Lain-lain			
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			
II. PAJAK TANAH/TAHUN			
Jumlah Biaya Tetap			

7. Proses rajang								
V. HAMA/PENYAKIT								
1. Pengendalian Hama dan Penyakit								
2. Pemberantasan Hama dan Penyakit								
Total Biaya TK								

2.2 Biaya Bibit

Bibit Tembakau	Kebutuhan	Jumlah	Total (Rp)

2.3 Biaya Pupuk Dan Obat

Pupuk Anorganik	Kebutuhan	Harga/kg	Total (Rp)
Pupuk Organik	Kebutuhan	Harga/kg	Total (Rp)
Obat-obatan	Kebutuhan	Harga/kg	Total (Rp)

2.3 Biaya Lain-Lain

Biaya Lain-Lain	Kebutuhan	Harga/kg	Total (Rp)
.....			
.....			
.....			

Biaya Transportasi	Kebutuhan	Harga	Total (Rp)
1. Angkut bibit			
2. Angkut tembakau			

❖ **Jumlah Biaya Produksi Per Tahun:**

$$\begin{aligned}
 &= \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp}..... + \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

❖ **Pendapatan Bersih per tahun:**

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Jumlah Penerimaan} - \text{Jumlah Biaya Produksi} \\
 &= \text{Rp}..... - \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

III. EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

❖ **Produksi:**

Produksi daun tembakau :Kg/tahun

❖ **Harga :**

Harga daun tembakau: Rp/Kg

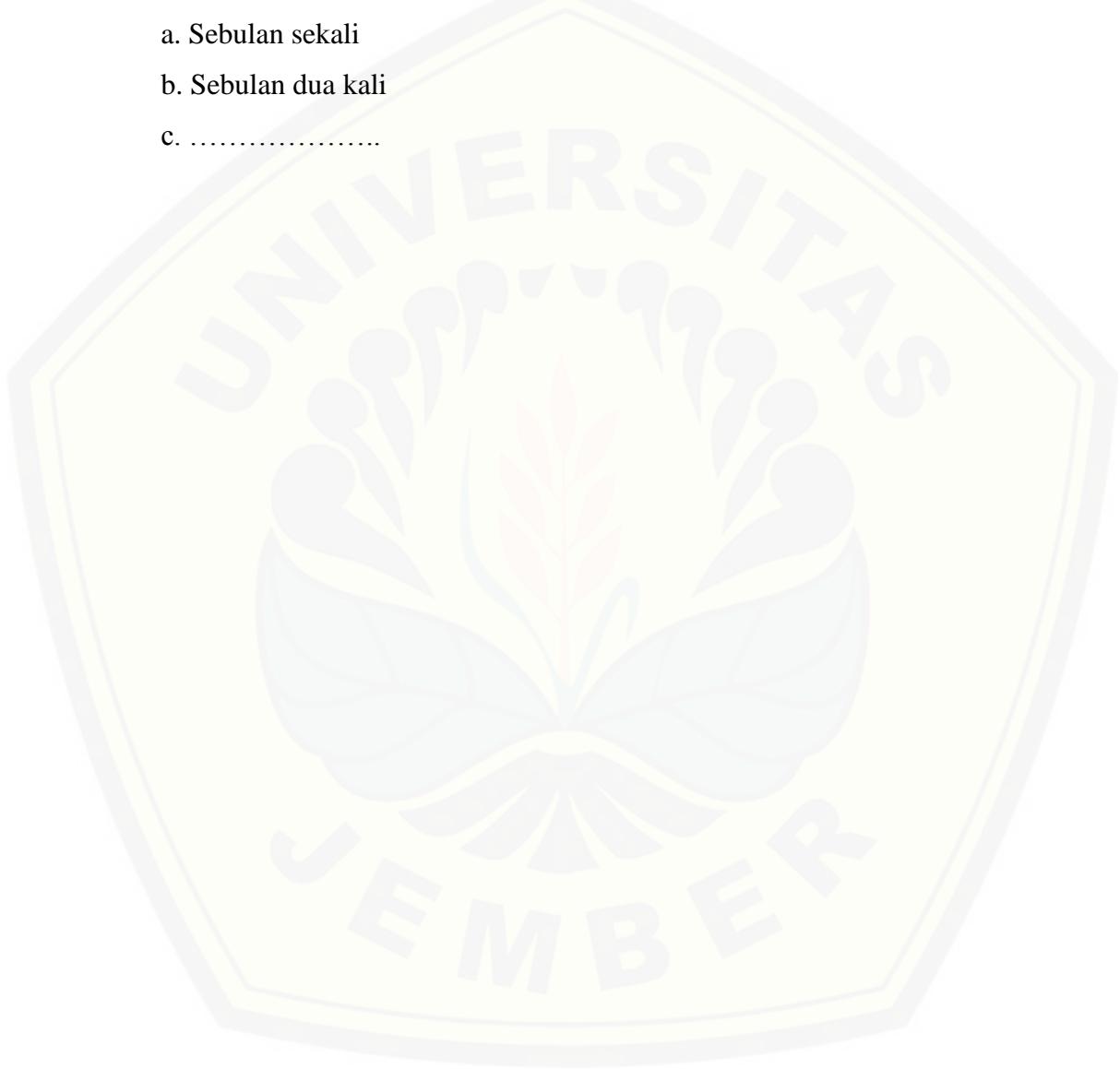
❖ **Pendapatan:**

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Total penerimaan} - \text{total biaya} \\
 &= \text{Rp}...../th - \text{Rp}...../th \\
 &= \text{Rp}...../ th
 \end{aligned}$$

VI. LAIN - LAIN

1. Sejak tahun berapa bapak/ibu mengusahakan tanaman tembakau ?
.....
2. Mengapa bapak/ibu berusahatani tembakau ?
.....
3. Berapa luas lahan tanaman tembakau yang bapak/ibu miliki?
.....
4. Apakah bapak/ibu membeli sendiri bibit tembakau yang dibutuhkan pada waktu menanam tembakau ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Berapa harga per bibitnya?
.....
6. Apakah bapak/ibu memperoleh keuntungan dari usahatani tembakau, khususnya di tahun 2014 kemaren ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Kalau “Ya”, berapa per tahun ?
8. Kalau “Tidak”, mengapa ?
.....
9. Bagaimana dengan harga jual tembakau pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ?
 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. Tetap
10. Kenapa demikian ?
.....
11. Kemana bapak/ibu memasarkan produksi tembakau rajangan yang dihasilkan ?
 - a. Tengkulak / Pedagang pengepul dari luar kota

- b. Tengkulak / Pedagang pengepul dari dalam kota
12. Apakah bapak/ibu juga tergabung dalam suatu kelompok tani ?
- a. Ya
 - b. Tidak
13. Setiap berapa bulan sekali pertemuan kelompok tani diadakan ?
- a. Sebulan sekali
 - b. Sebulan dua kali
 - c.



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS

KUISIONER

**JUDUL : ANALISIS EFISIENSI USAHATANI TEMBAKAU
RAJANGAN DAN RESPON STAKEHOLDER TERHADAP
KEBIJAKAN PENGENDALIAN TEMBAKAU DI DESA
PANDUMAN KABUPATEN JEMBER**

LOKASI : DESA PANDUMAN KABUPATEN JEMBER

PEWAWANCARA

Nama : Nur Dwi Cahyono

NIM : 091510601041

Hari / Tanggal :

Waktu :

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

A. Pengetahuan

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang kebijakan pengendalian tembakau?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

3. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang Zat Adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

4. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang nikotin adalah zat, atau bahan senyawa yang pyrolidine yang terdapat dalam nicotinia tabacum, nicotinia rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

5. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang melindungi penduduk usia produktif, anak, remaja dan perempuan hamil dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

6. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang fasilitas pelayanan kesehatan merupakan kawasan tanpa rokok?

Jawab:.....
.....
.....(Skor 1-3)

7. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang Pemerintah Daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya dengan Peraturan Daerah?

Jawab:.....
.....
.....(Skor 1-3)

8. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk melindungi masyarakat dari asap rokok orang lain?

Jawab:.....
.....
.....(Skor 1-3)

9. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang tentang tempat ibadah merupakan kawasan tanpa rokok?

Jawab:.....
.....
.....(Skor 1-3)

10. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang angkutan umum merupakan kawasan tanpa rokok?

Jawab:.....
.....
.....(Skor 1-3)

B. Sikap

1. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang Penyelenggaraan pengamanan penggunaan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan diarahkan agar tidak mengganggu dan membahayakan kesehatan perseorangan, keluarga , masyarakat dan lingkungan?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

2. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang melindungi kesehatan masyarakat dari asap rokok orang lain?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

3. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang perlindungan khusus bagi anak dan perempuan hamil terhadap asap rokok?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

4. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang setiap orang dilarang menjual produk tembakau kepada anak di bawah usia 18 (delapan belas) tahun?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

5. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang masyarakat dapat berperan serta dalam rangka pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

6. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang peningkatan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya merokok dan manfaat hidup tanpa merokok?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

7. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang Pemerintah mewujudkan kawasan tanpa rokok?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

8. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang pemberian penghargaan kepada orang atau badan yang telah berjasa dalam membantu penyelenggaraan pengamanan produk tembakau sebagai zat adiktif bagi kesehatan?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

9. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang larangan menjual dan kepada perempuan hamil?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

10. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang kegiatan pengawasan dan pelaporan pelanggaran yang ditemukan dalam rangka penyelenggaraan pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

C. Tindakan

1. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong pelaksanaan diversifikasi produk tembakau?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

2. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong kegiatan penelitian dan pengembangan dalam rangka pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

3. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang Tindakan tentang pemerintah melakukan pengendalian iklan produk tembakau?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

4. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang melindungi kesehatan masyarakat dari asap rokok orang lain?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

5. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang pembuatan kawasan tanpa rokok?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

6. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang tentang larangan kegiatan memproduksi produk tembakau tidak berlaku bagi tempat yang digunakan untuk kegiatan produksi tembakau di lingkungan kawasan tanpa rokok?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

7. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang kawasan tanpa rokok sebagaimana dimaksud menyediakan tempat khusus untuk merokok?

Jawab:.....

.....

.....(Skor 1-3)

8. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang tentang tempat khusus untuk merokok sebagaimana dimaksud merupakan ruang terbuka yang berhubungan langsung dengan udara luar?

Jawab:.....
.....
.....(Skor 1-3)

9. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang masyarakat dapat berperan serta dalam rangka pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal?

Jawab:.....
.....
.....(Skor 1-3)

10. Bagaimana tindakan bapak/ibu tentang pengadaan dan pemberian bantuan sarana dan prasarana bagi penyelenggaraan pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan?

Jawab:.....
.....
.....(Skor 1-3)

